

**ANALISIS RASIO KEUANGAN
SEBAGAI SALAH SATU
BAHAN PERTIMBANGAN DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBERIAN
KREDIT MODAL KERJA**

**(Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
Kantor Cabang Pembantu Bangil)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**DITA PUTRI AYUNINGTYAS
NIM. 0810320050**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2012**

Motto

*Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita
adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba
itulah kita menemukan dan belajar membangun
kesempatan untuk berhasil*

(Mario Teguh)

*Tidak ada jaminan kesuksesan,
namun tidak mencobanya adalah jaminan kegagalan*

(Bill Clinton)

Dengan kesabaran dan kegigihan, apapun mungkin terjadi

(Dita Putri A.)

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Bahan
Pertimbangan Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian
Kredit Modal Kerja (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia
(Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil)

Nama : Dita Putri Ayuningtyas

NIM : 0810320050

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Kosentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 21 Juni 2012

Komisi Pembimbing

Ketua

**Drs. Nengah Sudjana, M.Si**

NIP. 19530909 198003 1 009

Anggota

**Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB**

NIP. 19750627 199903 2 002

TANDA PENGESAHAN

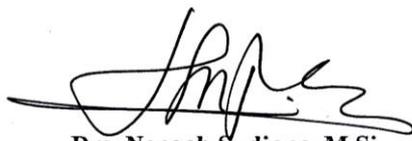
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juli 2012
Jam : 11.00 WIB
Skripsi atas nama : Dita Putri Ayuningtyas
Judul : Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Bahan Pertimbangan Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil)

dan diñyatakan LULUS

Majelis Penguji

Ketua



Drs. Nengah Sudjana, M.Si
NIP. 19530909 198003 1 009

Anggota



Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB
NIP. 19750627 199903 2 002

Anggota



Drs. Topowijono, M.Si
NIP.19530704 198212 1 001

Anggota



Dra. Zahroh Z.A, M.Si
NIP. 19591202 198403 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Juli 2012



Dita Putri Ayuningtyas
NIM. 0810320050

RINGKASAN

Dita Putri Ayuningtyas, 2012, **Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Bahan Pertimbangan Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil)**, Drs. Nengah Sudjana, M.Si, Devi Farah Azizah, Ssos, MAB 130 hal + xiii

Bank memiliki fungsi pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit. Kebutuhan pengusaha akan modal kerja mendorong pengusaha untuk memanfaatkan fasilitas kredit modal kerja untuk menambah permodalan dan mengembangkan usahanya. Proses analisis dalam pemberian kredit modal kerja harus dilakukan secara cermat dan teliti untuk menghindari timbulnya kredit macet. Analisis kredit dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kredit secara kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip 5C, 7P dan studi kelayakan, sedangkan analisis kredit secara kuantitatif salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan calon debitur untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan pemberian kredit modal kerja pada PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil dan untuk mengetahui penerapan analisis rasio keuangan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit modal kerja. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas yang kemudian dibandingkan dengan CRR kategori finansial yang ditetapkan oleh BRI, serta analisis aliran kas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kredit yang diterapkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil tertuang dalam kebijakan pokok perkreditan yang meliputi pemisahan pejabat kredit, penerapan *Four Eyes Principles*, penerapan *Credit Risk Rating* (CRR), dan pemisahan pengelolaan kredit bermasalah. PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil juga menerapkan analisis rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan calon debitur. Berdasarkan penilaian dengan analisis rasio keuangan, ketiga calon debitur telah memenuhi kriteria kredit dalam CRR dan layak diberikan kredit. Selain dari analisis rasio keuangan, pertimbangan pemberian kredit juga dapat dilihat dari analisis aliran kas calon debitur.

PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil dalam pemberian kreditnya perlu melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap kebijakan-kebijakan kredit yang diterapkan dalam proses pemberian kreditnya. Selain itu pihak bank juga perlu lebih memperhatikan standar rasio keuangan yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa perusahaan yang mengajukan permohonan kredit benar-benar mampu dalam pengembalian kreditnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Bahan Pertimbangan Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil).”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak. Prof. Dr. Sumartono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak. Dr. Kusdi Raharjo, DEA, selaku Kepala Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Drs R. Rustam Hidayat, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya

4. Bapak Drs. Nengah Sudjana, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan, membimbing, serta memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Ibu Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan, membimbing, serta memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar
6. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Ayah dan Ibu tercinta dengan penuh kasih sayang memberikan perhatian, mendidik, mengasuh serta memberikan doa restunya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini sampai selesai
8. Adikku Novan Jelang Ramadhani yang selalu memberikan semangatnya.
9. Serta semua pihak yang membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

Demi Kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 13 Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kontribusi Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Bank.....	7
1. Pengertian Bank.....	7
2. Fungsi Bank.....	8
3. Jenis Bank.....	9
B. Perkreditan.....	11
1. Pengertian Kredit.....	11
2. Tujuan dan Fungsi Kredit.....	12
3. Jenis - Jenis Kredit.....	13
4. Prinsip - Prinsip Pemberian Kredit.....	15
5. Kebijakan Kredit	18
6. Kolektibilitas Kredit	19
7. Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loan</i>).....	20
C. Kredit Modal Kerja.....	21
D. Laporan Keuangan	22
1. Pengertian Laporan Keuangan	22
2. Tujuan Laporan Keuangan	22
3. Pemakai Laporan Keuangan.....	23
4. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	24

E. Analisis Rasio Keuangan	25
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	25
2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan	26
3. Jenis - Jenis Rasio Keuangan	26
4. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan.....	35
F. Analisis Arus Kas.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Fokus Penelitian	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Perusahaan	44
1. Sejarah PT. BRI (Persero), Tbk.....	46
2. Visi dan Misi PT. BRI (Persero),Tbk.....	46
3. Lokasi Kantor PT. BRI (Persero),Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil	46
4. Struktur Organisasi PT. BRI (Persero),Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil	47
5. Produk dan Jasa PT. BRI (Persero),Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil	52
6. Kegiatan Perkreditan PT. BRI (Persero),Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil	57
7. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) PT. BRI (Persero),Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil	66
8. Profil dan Laporan Keuangan UD.ABC	68
9. Profil dan Laporan Keuangan UD.DEF	72
10. Profil dan Laporan Keuangan UD.XYZ	75
B. Analisis Data Interpretasi Data.....	78
1. Analisis Rasio Keuangan.....	78
2. Analisis Arus Kas	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	

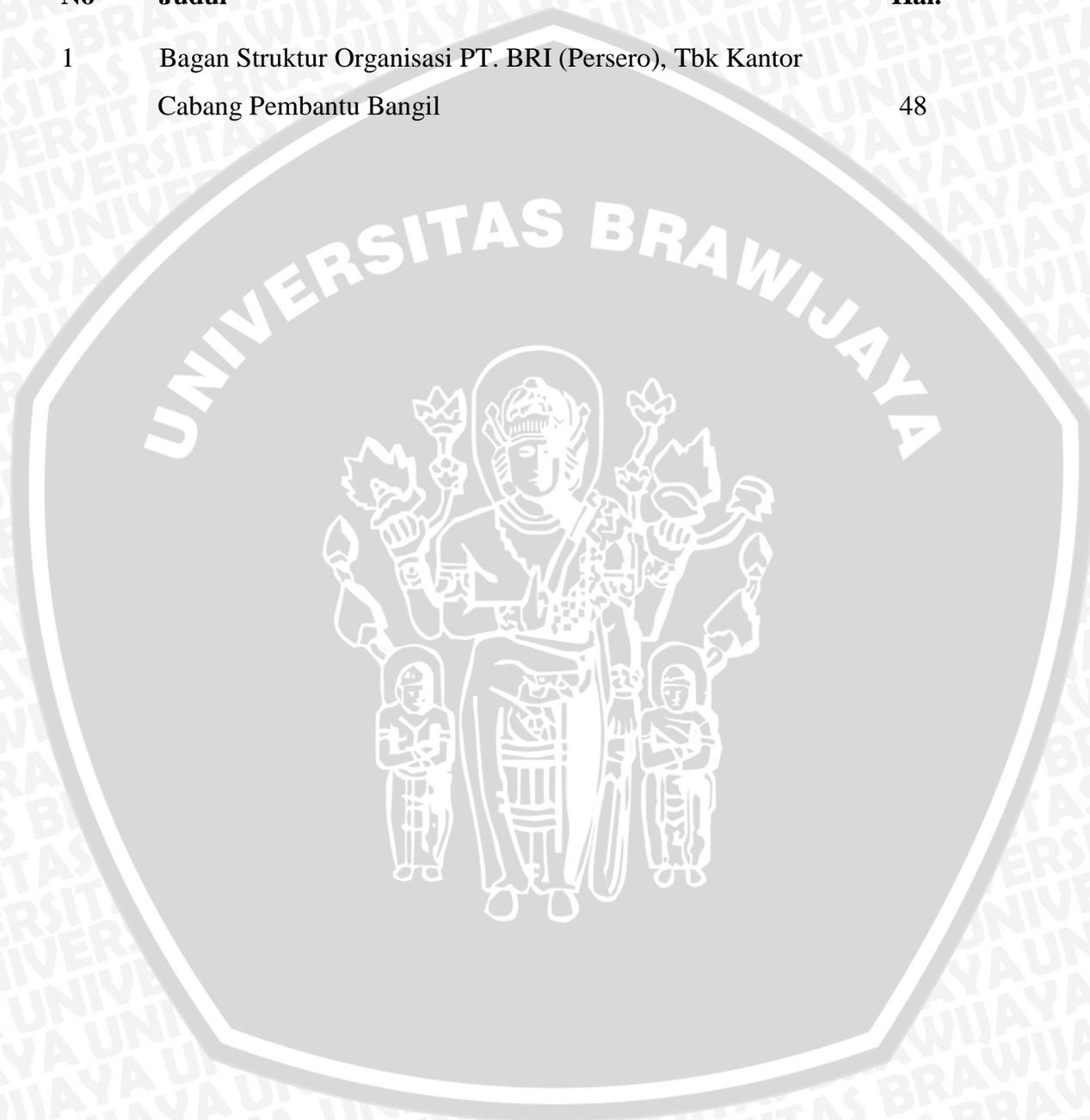
DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal.
1	Data Kolektabilitas Kredit Modal Kerja PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil	67
2	Data Non Performing Loan (NPL) Kredit Modal Kerja PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil	67
3	Laporan Keuangan Neraca UD.ABC Tahun 2009-2011	70
4	Laporan Keuangan Rugi-Laba UD. ABC Tahun 2009-2011	71
5	Laporan Keuangan Neraca UD.DEF Tahun 2009-2011	73
6	Laporan Keuangan Rugi-Laba UD.DEF Tahun 2009-2011	74
7	Laporan Keuangan Neraca UD.XYZ Tahun 2009-2011	76
8	Laporan Keuangan Rugi-Laba UD.XYZ Tahun 2009-2011	77
9	<i>Net Working Capital</i> UD.ABC	78
10	<i>Current Ratio</i> UD.ABC	79
11	<i>Quick Ratio</i> UD.ABC	80
12	<i>Debt Ratio</i> UD.ABC	81
13	<i>Total Debt to Equity Ratio</i> UD.ABC	82
14	<i>Time Interest Earned</i> UD.ABC	82
15	<i>Total Debt Coverage Ratio</i> UD.ABC	83
16	<i>Inventory Turnover</i> UD.ABC	84
17	<i>Average Age of Inventory</i> UD.ABC	85
18	<i>Account Receivable Turnover</i> UD.ABC	85
19	<i>Average Age of Account Receivable</i> UD.ABC	86
20	<i>Fixed Asset Turnover</i> UD.ABC	87
21	<i>Total Asset Turnover</i> UD.ABC	87
22	<i>Operating Profit Margin</i> UD.ABC	88
23	<i>Net Profit Margin</i> UD.ABC	89
24	<i>Return On Asset</i> UD.ABC	89
25	<i>Return On Equity</i> UD.ABC	90
26	Ketentuan <i>Credit Risk Rating</i> Kategori Finansial UD.ABC	91
27	<i>Net Working Capital</i> UD.DEF	92
28	<i>Current Ratio</i> UD.DEF	92
29	<i>Quick Ratio</i> UD.DEF	93
30	<i>Debt Ratio</i> UD.DEF	94
31	<i>Total Debt to Equity Ratio</i> UD.DEF	95
32	<i>Time Interest Earned</i> UD.DEF	96
33	<i>Total Debt Coverage Ratio</i> UD.DEF	97

34	<i>Inventory Turnover</i> UD.DEF	97
35	<i>Average Age of Inventory</i> UD.DEF	98
36	<i>Account Receivable Turnover</i> UD.DEF	99
37	<i>Average Age of Account Receivable</i> UD.DEF	99
38	<i>Fixed Asset Turnover</i> UD.DEF	100
39	<i>Total Asset Turnover</i> UD.DEF	101
40	<i>Operating Profit Margin</i> UD.DEF	101
41	<i>Net Profit Margin</i> UD.DEF	102
42	<i>Return On Asset</i> UD.DEF	103
43	<i>Return On Equity</i> UD.DEF	104
44	Ketentuan <i>Credit Risk Rating</i> Kategori Finansial UD.DEF	105
45	<i>Net Working Capital</i> UD.XYZ	106
46	<i>Current Ratio</i> UD.XYZ	106
47	<i>Quick Ratio</i> UD.XYZ	107
48	<i>Debt Ratio</i> UD.XYZ	108
49	<i>Total Debt to Equity Ratio</i> UD.XYZ	109
50	<i>Time Interest Earned</i> UD.XYZ	110
51	<i>Total Debt Coverage Ratio</i> UD.XYZ	110
52	<i>Inventory Turnover</i> UD.XYZ	111
53	<i>Average Age of Inventory</i> UD.XYZ	112
54	<i>Account Receivable Turnover</i> UD.XYZ	112
55	<i>Average Age of Account Receivable</i> UD.XYZ	113
56	<i>Fixed Asset Turnover</i> UD.XYZ	113
57	<i>Total Asset Turnover</i> UD.XYZ	114
58	<i>Operating Profit Margin</i> UD.XYZ	115
59	<i>Net Profit Margin</i> UD.XYZ	115
60	<i>Return On Asset</i> UD.XYZ	116
61	<i>Return On Equity</i> UD.XYZ	117
62	Ketentuan <i>Credit Risk Rating</i> Kategori Finansial UD.XYZ	118
63	Laporan Arus Kas UD.ABC tahun 2010	119
64	Laporan Arus Kas UD.ABC tahun 2011	120
65	Laporan Arus Kas UD.DEF tahun 2010	122
66	Laporan Arus Kas UD.DEF tahun 2011	124
67	Laporan Arus Kas UD.XYZ tahun 2010	125
68	Laporan Arus Kas UD.XYZ tahun 2011	127

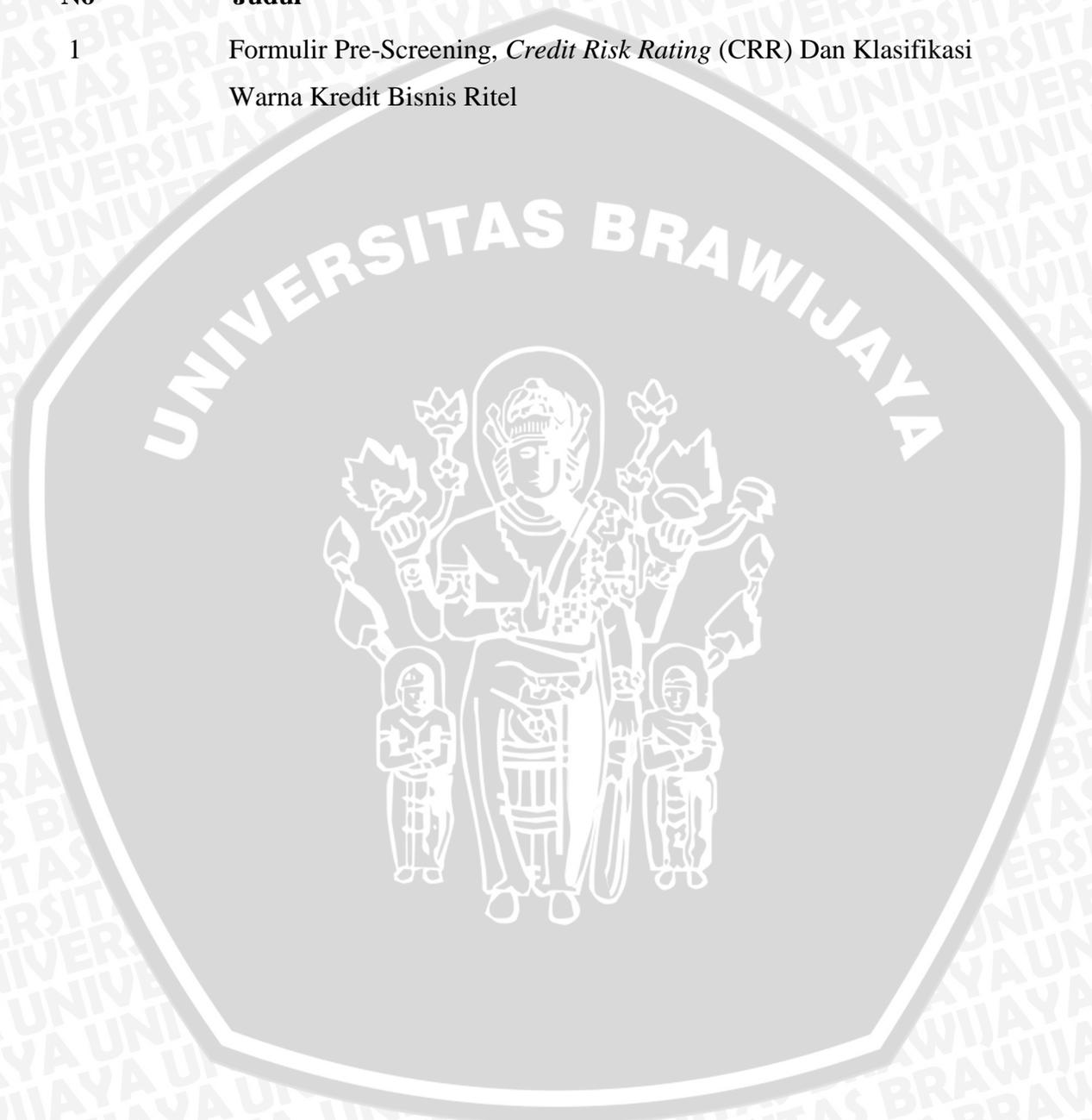
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal.
1	Bagan Struktur Organisasi PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil	48



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
1	Formulir Pre-Screening, <i>Credit Risk Rating</i> (CRR) Dan Klasifikasi Warna Kredit Bisnis Ritel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia tidak terlepas dari kebutuhan modal usaha yang terus meningkat dengan semakin bertambahnya permintaan pasar baik nasional maupun internasional untuk ketersediaan barang hasil produksi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dunia usaha adalah memperbesar volume usaha di bidang industri dan jasa dengan jalan penambahan modal usaha. Kenyataan ini mengharuskan para pengusaha untuk mencari dana tambahan guna melaksanakan kebijakan penambahan modal tersebut. Dana tambahan tersebut dapat diperoleh dengan meminjam kepada pihak lain, yang salah satunya adalah lembaga keuangan seperti bank.

Bank merupakan lembaga keuangan yang menyediakan berbagai jasa keuangan yang salah satunya berupa pemberian kredit kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Masyarakat memerlukan kredit karena kebutuhan hidup yang beraneka ragam dan selalu meningkat, sementara kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sangat terbatas. Sedangkan bagi dunia usaha, kredit merupakan salah satu alternatif utama pembiayaan eksternal perusahaan jika sumber dana internal perusahaan

tidak mencukupi. Hal ini mendorong masyarakat yang bergerak dalam dunia usaha memanfaatkan fasilitas kredit untuk meningkatkan produksi usahanya.

Salah satu jasa kredit yang disalurkan oleh bank untuk meningkatkan produksi usaha adalah kredit modal kerja. Menurut Kasmir (2005:109) “kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan oleh pihak bank untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.” PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil merupakan salah satu bank yang turut serta menyediakan fasilitas kredit modal kerja. Tersedianya fasilitas kredit modal kerja ini merupakan perwujudan dari salah satu misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang berfokus pada pengembangan usaha dalam menunjang peningkatan perekonomian di Indonesia. Kondisi masyarakat Bangil yang sebagian besar bergerak pada sektor ekonomi usaha perdagangan menjadi pangsa pasar bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil dalam menyalurkan kredit modal kerja. Pemberian Kredit modal kerja ini nantinya dapat digunakan untuk membantu masyarakat bangil dan sekitarnya untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha yang sedang dijalankannya.

Pelaksanaan pemberian kredit modal kerja harus dilakukan dengan teliti dan selektif. Hal ini dikarenakan proses pemberian kredit mengandung tingkat resiko yang sangat tinggi. Resiko yang dapat timbul dari pemberian kredit ini adalah timbulnya kredit macet yang dapat berakibat pada penurunan profitabilitas bank. Untuk mencegah atau memperkecil resiko timbulnya kredit macet yang dihadapi, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu

Bangil melakukan evaluasi penilaian kredit secara kualitatif maupun kuantitatif terhadap calon debitur yang mengajukan permohonan kredit.

Penilaian kredit secara kualitatif dilakukan dengan menggunakan prinsip 5C yang terdiri dari *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy*, sedangkan untuk kredit dalam jumlah yang relatif besar penilaian kredit dapat dilakukan dengan studi kelayakan, yang meliputi beberapa aspek antara lain aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek operasi teknis, aspek manajemen, aspek ekonomi sosial, dan aspek AMDAL. Penilaian kredit secara kuantitatif, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan perusahaan calon debitur untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur. Menurut Ridwan dkk (2004,128), “analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.” Analisis rasio keuangan sangat penting karena melalui analisis ini akan diperoleh informasi kuantitatif yang berguna sebagai bahan pertimbangan keputusan pemberian kredit.

Melalui analisis rasio keuangan, pihak bank selaku kreditur akan memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan calon debitur di masa lalu sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan pemberian fasilitas kredit. Selain itu dengan analisis tersebut, pihak bank juga dapat menilai kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban keuangannya terhadap bank yang harus segera dilunasi di masa yang akan datang.

Mengingat pentingnya analisis rasio keuangan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit, maka peneliti mengambil judul “**Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Bahan Pertimbangan Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja** (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil).”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah kebijakan pemberian kredit modal kerja yang diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil?
2. Bagaimanakah penerapan analisis rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan perumusan masalah sebagaimana diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kebijakan pemberian kredit modal kerja yang diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil.

2. Untuk mengetahui penerapan analisis rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada beberapa pihak. Secara teknis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yaitu:

1. Kontribusi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor analisis rasio keuangan dalam pengambilan keputusan pemberian kreditnya.

2. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang keuangan dan perbankan serta dapat dipakai sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi dan memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai isi pokok dari skripsi, maka penulis akan memberikan gambaran secara singkat mengenai sistematika pembahasan yang terbagi dalam 5 bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori dan pendapat-pendapat sebagai bahan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai bank, perkreditan, laporan keuangan serta analisis terhadap aspek keuangan melalui analisis rasio keuangan dan analisis aliran kas terhadap laporan keuangan calon debitur.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan dilihat dari jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data yang diterapkan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data yang diperoleh, kemudian analisis serta menginterpretasikan data hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya disertai dengan saran atas kesimpulan yang diperoleh selama penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Kasmir (2005:2), merupakan “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”. Pendapat lain dari Hasibuan (2001:2) menjelaskan bahwa “ Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*Financial asset*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja”. Pengertian bank menurut Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998, adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan juga bermotifkan profit.

2. Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service* (Triandaru, 2006:9). Berikut penjelasan dari masing-masing fungsi bank :

- a. Lembaga yang berlandaskan kepercayaan (*agent of trust*)
Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo.
- b. Lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi (*agent of development*)
Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan pada sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.
- c. Lembaga yang memberikan jasa (*agent of service*)
Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

3. Jenis Bank

Adapun jenis perbankan menurut Kasmir (2005:18) ditinjau dari berbagai segi antara lain :

a. Dilihat dari segi fungsinya:

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

1) Bank umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri. Bank umum sering disebut bank komersil (*comercial bank*).

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

b. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja pihak yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah:

1) Bank milik pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank, sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

2) Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional dan akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungan untuk keuntungan swasta pula.

3) Bank milik koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4) Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing ataupun pemerintah asing. Kepemilikannyapun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

5) Bank milik campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang seharusnya dimiliki oleh kedua belah pihak yaitu dalam negeri dan luar negeri, dalam artian kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan swasta nasional.

c. Dilihat dari segi status

Dilihat dari kemampuan melayani masyarakat, bank umum dapat dibagi ke dalam 2 jenis. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah, produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Untuk memperoleh status tertentu diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu pula. Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut:

1) Bank devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh bank Indonesia.

2) Bank non devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

d. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam 2 kelompok yaitu :

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu dengan menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan dan menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu untuk jasa-jasa lainnya.

2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam)

Penentuan harga bank yang berdasarkan prinsip syariah terhadap produknya dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain, baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

B. Perkreditan

1. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth atau faith*). Jadi dasar dari kredit adalah kepercayaan, dengan kata lain seseorang atau badan usaha yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan di masa yang akan datang.

Menurut Hasibuan (2001:87), “Kredit adalah semua pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.” Pendapat lain menyebutkan “Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan janji pembayarannya akan dilakukan ditanggunghkan pada suatu jangka waktu yang telah disepakati” (Muljono,2001:9).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pinjaman berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang harus dibayar kembali setelah jangka waktu tertentu beserta bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan dan fungsi yang hendak dicapai, tujuan pemberian kredit menurut Kasmir (2005:105) adalah sebagai berikut :

- a. Mencari Keuntungan
Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- b. Membantu usaha nasabah
Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka akan dapat membantu pihak debitur dalam mengembangkan dan memperluas usahanya.
- c. Membantu pemerintah
Tujuan lainnya adalah untuk membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.

Disamping tujuan pemberian kredit, menurut Kasmir (2005:106) suatu fasilitas kredit juga memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lain.
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang
Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna dan bermanfaat.

- d. Meningkatkan peredaran barang
Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar. Kredit untuk meningkatkan peredaran barang biasanya untuk kredit perdagangan atau kredit ekspor.
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi
Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri keluar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa negara.
- f. Untuk meningkatkan kegairahan usaha
Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit, nasabah akan bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.
- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut membutuhkan tenaga kerja sehingga, dapat mengurangi pengangguran.
- h. Untuk meningkatkan hubungan internasional
Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara debitur dan kreditur. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya, sehingga dapat tercapai perdamaian dunia.

3. Jenis-Jenis Kredit

Jenis kegiatan usaha yang sangat beragam mengakibatkan beragam pula jenis kebutuhan kredit. Praktik kredit yang ada pada masyarakat terdiri dari beberapa jenis sesuai dengan karakteristik usahanya. Pembagian jenis kredit ini bertujuan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu yang diinginkan perusahaan. Secara umum jenis-jenis kredit menurut Kasmir (2005:109) dapat dilihat dari berbagai segi antara lain :

- a. Dilihat dari segi kegunaan
 - 1) Kredit Investasi
Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.
 - 2) Kredit Modal Kerja
Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh, kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.
- b. Dilihat dari segi tujuan kredit
 - 1) Kredit produktif
Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya, kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan menghasilkan barang tambang atau kredit industri akan menghasilkan barang industri.
 - 2) Kredit konsumtif
Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh, kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.
 - 3) Kredit perdagangan
Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.
- c. Dilihat dari segi jangka waktu
 - 1) Kredit jangka pendek
Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - 2) Kredit jangka menengah
Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu berkisar 1 sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.
 - 3) Kredit jangka panjang
Merupakan kredit yang masa pengembaliannya di atas 3 sampai dengan 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang.

- d. Dilihat dari segi jaminan
 - 1) Kredit dengan jaminan
Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
 - 2) Kredit tanpa jaminan
Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.
- e. Dilihat dari sektor usaha
 - 1) Kredit Pertanian, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor pertanian baik jangka pendek maupun jangka panjang.
 - 2) Kredit Peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
 - 3) Kredit industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai produksi, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.
 - 4) Kredit pertambangan, merupakan kredit yang diberikan kepada usaha pertambangan.
 - 5) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa.
 - 6) Kredit profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada kalangan profesional.
 - 7) Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.
 - 8) Dan sektor-sektor usaha lainnya.

4. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Terdapat beberapa prinsip-prinsip untuk menilai kelayakan pemberian kredit yang sering dilakukan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain dengan menggunakan analisis 5C dan analisis 7P. Prinsip pemberian kredit dengan menggunakan analisis 5C menurut Sunarti (2008:88) meliputi :

- a. *Character*
Adanya keyakinan dari pihak bank bahwa calon debitur mempunyai moral, watak atau sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif juga mempunyai rasa tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi

sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat atau dalam menjalankan kegiatan keuangannya.

- b. *Capacity*
Penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang akan dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dibiayai dengan kredit dari bank.
- c. *Capital*
Penilaian terhadap jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Semakin besar modal yang dimiliki calon debitur maka semakin dipercaya untuk memperoleh kredit.
- d. *Collateral*
Barang-barang yang diserahkan oleh calon debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Jaminan tersebut nantinya digunakan sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab-sebab lain dimana calon debitur tidak mampu melunasi kreditnya di masa yang akan datang.
- e. *Condition of economy*
Situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan ekonomi pada suatu saat maupun suatu kurun waktu tertentu yang mungkin akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari yang memperoleh kredit.

Penilaian kredit dengan menggunakan 7P menurut Kasmir (2005:119), meliputi :

- a. *Personality*
Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya di masa lalu. Penilaian personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.
- b. *Party*
Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya. Nasabah yang digolongkan ke golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda dari bank.
- c. *Purpose*
Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit ini bermacam-macam sesuai kebutuhan.
- d. *Prospect*
Yaitu untuk menilai usaha calon debitur di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang akan rugi tetapi juga nasabah.

- e. *Payment*
Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.
- f. *Profitability*
Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
- g. *Protection*
Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga benar-benar aman. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Disamping penilaian dengan 5C dan 7P, penilaian kredit dapat pula dilakukan dengan studi kelayakan. Studi kelayakan ini dapat dilakukan terutama untuk kredit dalam jumlah yang relatif besar. Adapun penilaian kredit dengan studi kelayakan menurut Kasmir (2005:121) meliputi:

- a. Aspek hukum
Yang dinilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit.
- b. Aspek pasar dan pemasaran
Yang dinilai dalam aspek ini adalah besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan di masa yang akan datang, sehingga diketahui prospek pemasaran produk tersebut.
- c. Aspek keuangan
Merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya. Dari aspek ini akan tergambar berapa besar biaya dan pendapatan yang akan dikeluarkan dan diperolehnya. Penilaian terhadap aspek ini dapat dinilai dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.
- d. Aspek teknis/operasi
Merupakan aspek yang membahas masalah yang berkaitan dengan produksi, lokasi dan lay out, seperti kapasitas mesin yang digunakan.
- e. Aspek manajemen
Aspek ini digunakan untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman sumber daya manusianya.

- f. Aspek sosial ekonomi
Merupakan aspek untuk menganalisis dampaknya yang timbul akibat adanya proyek terhadap perekonomian masyarakat dan sosial masyarakat secara umum.
- g. Aspek AMDAL
Merupakan analisis terhadap lingkungan baik darat, air atau udara, termasuk kesehatan manusia apabila proyek tersebut dijalankan. Analisis ini dilakukan secara mendalam sebelum kredit tersebut disalurkan, sehingga proyek yang dibiayai tidak akan mengalami pencemaran lingkungan di sekitarnya.

5. Kebijakan Kredit

Kebijakan kredit merupakan hal yang penting dalam industri perbankan. Kebijakan kredit wajib dibuat, mengingat risiko dalam pemberian kredit dapat mengganggu tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup bank. Menurut Suhardjono (2003:7), “Kebijakan kredit memuat berbagai ketentuan yang digunakan sebagai panduan para pejabat kredit, sehingga dalam pelaksanaan tugasnya selalu mematuhi filosofi umum pemberian kredit.” Sedangkan menurut Puspranoto (2004:138), “Kegiatan perkreditan yang dilakukan bank memerlukan pedoman umum atau kebijakan kredit guna membantu petugas yang terlibat dalam proses pembuatan keputusan di bidang perkreditan.”

Adapun Sasaran Kebijakan Umum Perkreditan Bank menurut Puspranoto (2004:141) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengoptimalkan pendapatan dan mengendalikan risiko bank dengan cara menerapkan prinsip perkreditan yang sehat. Selain itu dengan penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Umum Perkreditan Bank secara konsekuen dan konsisten, diharapkan bank dapat terhindar dari kemungkinan penyalahgunaan wewenang oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam pemberian kredit.
- b. Untuk merumuskan kebijakan perkreditan bank dan sebagai pedoman umum yang melandasi Pedoman Pelaksanaan Kredit dan prosedur kredit tertentu atau yang bersifat khusus yang dapat diterapkan bukan

saja pada semua kegiatan bisnis, tetapi dapat juga diterapkan pada kegiatan penunjang di semua jajaran manajemen perkreditan.

- c. Untuk lebih meningkatkan disiplin dari semua pejabat bank terhadap aturan main dalam perkreditan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- d. Untuk membentuk disiplin pelayanan kredit yang tertib dengan cara dan sikap yang sama bagi semua unit perkreditan bank di seluruh Indonesia.

6. Kolektibilitas Kredit

Penilaian atau penggolongan suatu kredit ke dalam tingkat kolektibilitas kredit tertentu didasarkan pada kriteria kuantitatif dan kualitatif.

Kriteria penilaian kolektibilitas secara kualitatif didasarkan pada prospek usaha dan kondisi keuangan debitur. Kriteria penilaian usaha secara kuantitatif didasarkan pada keadaan pembayaran kredit oleh nasabah yang tercermin dalam catatan pembukuan bank, yaitu mencakup ketepatan membayar, angsuran pokok, bunga maupun kewajiban pokok lainnya.

Menurut Sunarti (2008:94) penggolongan kolektibilitas berdasarkan kemampuan membayar antara lain :

a. Lancar

Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila :

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan atau bunga tepat waktu
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif
- 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan angunan tunai

b. Dalam perhatian khusus

Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain :

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui 90 hari
- 2) Kadang-kadang terjadi cerukan
- 3) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
- 4) Mutasi rekening relatif aktif
- 5) Didukung dengan pinjaman baru

c. Kurang lancar

Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya :

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari

- 2) Sering terjadi cerukan
 - 3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
 - 4) Frekuensi mutasi relatif rendah
 - 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
 - 6) Dokumen pinjaman yang lemah
- d. Diragukan
- Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria diantaranya :
- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari
 - 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
 - 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
 - 4) Terjadi kapitalisasi bunga
 - 5) Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan
- e. Macet
- Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain :
- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari
 - 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
 - 3) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

7. Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/ NPL*)

Kredit merupakan sumber pendapatan utama bagi suatu bank sekaligus sumber masalah utama bagi bank karena kredit mengandung resiko yang sangat tinggi yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Pengelolaan kredit yang tidak optimal dan hati-hati akan dapat mendorong timbulnya kredit bermasalah. Menurut Mahmoeddin (2002:3), "Kredit bermasalah adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan". Sedangkan menurut Suhardjono (2003:252), "Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya

kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit”. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M).

Dalam menilai proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit maka bank dapat melakukan perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Perhitungan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) berdasarkan SE BI NO 3/30 DPNP tanggal 14 Desember tahun 2001 adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Berdasarkan biro riset info bank, suatu bank dikatakan dalam kondisi sehat jika tingkat *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah tidak melebihi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%.

C. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja dapat digunakan untuk penambahan modal usaha dan untuk meningkatkan kegiatan operasi suatu usaha. Menurut Hasibuan (2001:89), “Kredit modal kerja ialah kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur.” Sedangkan pengertian kredit modal kerja menurut Sunarti (2008:84) adalah: “Kredit yang diberikan oleh bank untuk memenuhi modal kerja debitur.”

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:251), “Kredit modal kerja memiliki jangka waktu pengembalian maksimal satu tahun (bisa diperpanjang sesuai kebutuhan) yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai stok barang, piutang dagang, pembelian bahan baku ataupun kebutuhan modal kerja

perusahaan lainnya. Untuk kredit modal kerja, bank menyediakan fasilitas kredit modal kerja bagi usaha skala kecil (plafon kredit sampai dengan Rp 500 juta) dan usaha skala menengah (plafon kredit di atas Rp 500 juta hingga Rp 5 miliar). Kredit modal kerja yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif.”

D. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

“Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan dari suatu transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan” (Baridwan, 2004:17). Pengertian lain menyebutkan, “Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut” (Munawir, 2004:2). Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu yang mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan atau penetapan kebijakan, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17), “Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan”. Laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada

pihak-pihak di luar perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:4)

tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- c. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

3. Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan terdiri dari beberapa pihak yang berkepentingan. Ikatan Akuntan Indonesia (2002:2) menjelaskan beberapa pihak pemakai laporan keuangan, antara lain :

- a. Investor, penanam modal berisiko, dan penasihat, mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- b. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili, mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman, mereka tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

- d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya, mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- e. Pelanggan, berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
- f. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g. Masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat untuk memberikan gambaran secara periodik tentang kondisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat dari Munawir (2004:6), sifat dari laporan keuangan itu merupakan kombinasi antara :

- a. Fakta yang telah dicatat
Laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi
Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan untuk keseragaman.
- c. Pendapat pribadi
Dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar yang ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil-dalil tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan sifat- sifat tersebut di atas, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan menurut Munawir (2004:9), mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interm report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang akhir atau laporan yang final.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tetap, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu dan tanggal yang lalu, dimana data beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan dinyatakan rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan, karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan.

E. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Ridwan dkk (2004,128), “Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.” Pendapat lain menurut Munawir (2004:64), “Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.” Penggunaan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya kondisi atau posisi keuangan.

2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2001:253), “Tujuan dari analisis rasio adalah untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan dengan ukuran rasio sehingga membantu manajemen untuk membuat sebuah kebijakan.” Pendapat lain dari Kusriyanto (2000:53) menjelaskan bahwa “Tujuan dari analisis rasio adalah memadukan berbagai macam informasi keuangan menjadi suatu informasi baru mengenai prestasi, kondisi dan potensi keuangan perusahaan.”

Penggunaan analisis rasio tersebut akan dapat membantu manajemen keuangan untuk memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang tersedia serta mempermudah dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Melalui analisis rasio keuangan perusahaan dapat mengetahui perkembangan selama periode tertentu dan dapat mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan yang nantinya digunakan sebagai dasar penilaian kinerja melalui analisis rasio keuangan.

3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Penggunaan rasio keuangan sebagai alat analisis akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Rasio Keuangan ini dapat dibagi ke dalam empat

kelompok yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Hutang, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Berikut penjelasan mengenai rasio-rasio keuangan tersebut :

a. Rasio likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Beberapa rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran Likuiditas ini antara lain:

1) *Net Working Capital* (NWC)

Net Working Capital (NWC) merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Jumlah *Net Working Capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang semakin tinggi pula. Perhitungan *Net Working Capital* adalah:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Sumber: Syamsuddin (2009:43)

2) *Current Ratio* (CR)

Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang semakin tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi berbagai kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin (2009:43)

3) *Quick Ratio* (QR)

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya dari aktiva lancar yang benar-benar likuid dengan mengeluarkan atau mengurangi persediaan yang dianggap sebagai unsur yang paling tidak likuid ditinjau dari waktu yang diperlukan untuk mecairkannya. Perhitungan *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin (2009:45)

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Beberapa rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran solvabilitas antara lain:

1) Pengukuran Tingkat Utang Perusahaan

a) *Debt Ratio* (DR)

Pengukuran *Debt Ratio* dilakukan dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva. Rasio ini mengukur berapa

besar aktiva perusahaan yang dibiayai dari pinjaman (hutang). Semakin tinggi *Debt Ratio* maka semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Perhitungan *Debt Ratio* adalah :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin (2009:54)

b) *Total Debt to Equity Ratio* (DER)

Total Debt to Equity Ratio, menunjukkan hubungan antara jumlah total pinjaman baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Total Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Equitas Pemegang saham}} \times 100\%$$

Sumber: Wild, J John (2010:44)

2) Pengukuran Tingkat Kemampuan Perusahaan Membayar Kewajiban Finansial Yang Tetap.

a) *Time Interest earned*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban tetap berupa bunga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas semua hutang-hutangnya. Perhitungan *Time Interest earned Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Time Interest earned} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{beban bunga per tahun}}$$

Sumber: Syamsuddin (2009:57)

b) *Total Debt Coverage*

Total Debt Coverage, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban kepada kreditur baik yang berupa bunga maupun pinjaman pokok ataupun pembayaran angsuran. Perhitungan

Total Debt Coverage adalah :

$$\text{Total Debt Coverage} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{bunga} + \frac{\text{angsuran pinjaman}}{1 - \text{tingkat pajak}}}$$

Sumber: Syamsuddin (2009:57)

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi dan efektivitas aktivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat seberapa besar dana yang tertanam pada aset perusahaan. Rasio yang digunakan antara lain :

1) *Inventory Turnover*

Inventory Turnover atau tingkat perputaran persediaan, untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun. Semakin tinggi *turnover* yang dimiliki maka akan semakin baik. Perhitungan *Inventory Turnover* adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Sumber: Syamsuddin (2009:69)

2) *Average Age of Inventory*

Average Age of Inventory (atau umur rata-rata persediaan), untuk menghitung berapa lama rata-rata persediaan berada dalam gudang. Semakin pendek umur rata-rata *inventory* semakin likuid *inventory* tersebut. Perhitungan *Average Age of Inventory* adalah :

$$\text{Average Age of Inventory} = \frac{360}{\text{Tingkat perputaran persediaan}}$$

Sumber: Syamsuddin (2009:69)

3) *Account Receivable Turnover*

Account Receivable Turnover (atau perputaran piutang usaha), digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun. Semakin tinggi *account receivable turnover* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Perhitungan *account receivable turnover* adalah :

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Sumber: Wild, J. John (2010:45)

4) *Average Age of Account Receivable*

Average Age of Account Receivable Turnover digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata piutang berada dalam perusahaan atau berapa lama dana terikat dalam piutang. Semakin

pendek rata-rata umur piutang, berarti semakin baik perusahaan dalam pengelolaan piutangnya. Perhitungan *Average Age of Account Receivable* adalah sebagai berikut :

$$\text{Average Age of Account Receivable} = \frac{360}{\text{Tingkat perputaran piutang}}$$

Sumber: Syamsuddin (2009:69)

4) *Fixed Asset Turnover*

Fixed Asset Turnover atau perputaran aktiva tetap, untuk mengetahui optimalisasi penggunaan aktiva tetap yang ada. Semakin tinggi *Fixed Asset Turnover* maka semakin baik penggunaan aktiva tetap yang ada. Perhitungan *Fixed Asset Turnover* menurut adalah :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

Sumber: Hanafi (2008:40)

5) *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover atau perputaran total aktiva, untuk menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi aktiva guna menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Perhitungan

Total Asset Turnover adalah :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber: Hanafi (2008:40)

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, jumlah aktiva dan modal sendiri. Besarnya keuntungan merupakan salah satu parameter yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya. Rasio Profitabilitas terdiri dari :

1) *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin merupakan perbandingan antara laba operasi yang mengabaikan pembayaran bunga dan pajak dengan penjualan bersih. Makin besar *Operating Profit Margin* maka semakin besar pula laba operasi yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualannya. Perhitungan *Operating Profit Margin* adalah :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin (2009:62)

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih. Semakin besar *Net Profit Margin* suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap penjualannya.

Perhitungan *Net Profit Margin* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin (2009:62)

3) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA sering juga disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Penggunaan rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas seluruh aktiva yang dimiliki. Perhitungan rasio ini adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Hanafi (2008:42)

4) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin besar dalam menghasilkan laba bersih bagi pemilik perusahaan (pemegang saham). *Return On Equity* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin (2009:65)

4. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan

Analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Menurut Harahap (2009 :298), keunggulan tersebut adalah:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan.
- e. Menstandarisasi size perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki, analisis rasio juga mempunyai keterbatasan menurut Harahap (2009:298) antara lain:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Akan mengalami kesulitan jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama.

F. Analisis Aliran Kas

”Kas dalam suatu perusahaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi likuiditas perusahaan” (Abdullah, 2001:70). Analisis aliran kas bertujuan untuk memberikan informasi darimana sumber dana didapat dan penggunaan dana selama periode tertentu serta

memberikan informasi mengenai efek dari kegiatan kas selama periode tertentu.

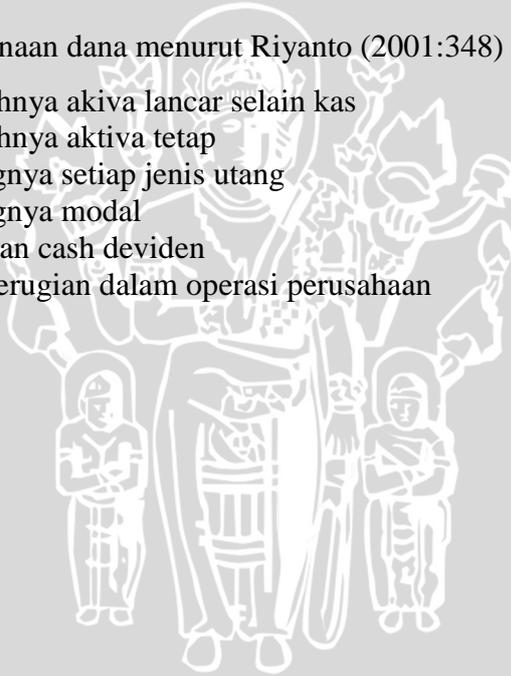
Aliran kas dikelompokkan ke dalam tiga bagian besar, yaitu aliran kas dari kegiatan operasional, aliran kas dari kegiatan investasi, dan aliran kas dari kegiatan pendanaan.

Menurut Riyanto (2001:346) sumber dana perusahaan berasal dari :

- a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
- b. Berkurangnya aktiva tetap
- c. Bertambahnya setiap jenis utang
- d. Bertambahnya modal
- e. Adanya keuntungan operasi perusahaan

Sedangkan penggunaan dana menurut Riyanto (2001:348) antara lain :

- a. Bertambahnya aktiva lancar selain kas
- b. Bertambahnya aktiva tetap
- c. Berkurangnya setiap jenis utang
- d. Berkurangnya modal
- e. Pembayaran cash deviden
- f. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setiap melakukan penelitian diperlukan metode penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008:2). Penentuan metode penelitian merupakan salah satu langkah yang penting, karena apabila terdapat kesalahan dalam pemilihan metode yang digunakan akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan data, analisis data serta pengambilan kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang telah disajikan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian” (Arikunto, 2010:3). Sedangkan menurut Mardalis (2008:26), “Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku”. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian untuk memperoleh suatu gambaran tentang situasi atau fenomena yang terjadi, membuat analisis serta kesimpulan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi studi dalam penelitian, sehingga obyek yang diteliti lebih terarah dan tidak meluas. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah :

1. Analisis rasio keuangan, antara lain :
 - a. Rasio Likuiditas, yang meliputi: *Net Working Capital, Current Ratio, Quick Ratio.*
 - b. Rasio Solvabilitas, yang meliputi: *Debt Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Total Interest Earned, Total Debt Coverage.*
 - c. Rasio Aktivitas, yang meliputi: *Inventory Turn Over, Average Age of Inventory, Account Receivable Turnover, Average Age of Account Receivable, Fixed Asset Turnover, Total Asset Turnover.*
 - d. Rasio Profitabilitas, yang meliputi: *Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity.*
2. Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja:
 - a. Perbandingan analisis rasio keuangan berdasarkan kriteria *Credit Risk Rating (CRR)* Kategori Finansial BRI.
 - b. Analisis aliran kas.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil yang berlokasi di Komplek Plaza Blok A N0.16 Jalan Untung Suropati Bangil. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil merupakan salah satu lembaga perbankan

yang telah lama berdiri dan telah dipercaya oleh berbagai nasabah dalam pemberian kredit modal kerja, dan bank tersebut merupakan bank yang berfokus dalam hal penyaluran kredit khususnya dalam bentuk kredit modal kerja.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Berdasarkan sumbernya atau cara memperolehnya, sumber data dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan bagian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh langsung dari perusahaan yang berbentuk dokumentasi seperti sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, data laporan keuangan neraca dan rugi laba calon debitur, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permohonan kredit modal kerja.

E. Teknik Pengumpulan data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”(Sugiyono, 2008:224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Menurut Mardalis (2008:64), “Wawancara merupakan teknik pengumpulan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti”. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pihak bank yang berwenang yaitu bagian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274), “Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.” Peneliti melakukan pengumpulan data dokumentasi dengan melihat dan menggunakan laporan keuangan perusahaan debitor, catatan-catatan, serta formulir-formulir dari bank sehubungan dengan permohonan kredit modal kerja.

F. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2010:203). Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrument penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara terdiri dari daftar pertanyaan yang telah disusun sebelum melakukan wawancara dengan bagian yang terkait dengan penelitian.

2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data guna untuk mencatat kembali berbagai dokumen di bank yang relevan dengan masalah yang diteliti.

G. Analisis Data

“Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian” (Nazir, 2003:346). Dari data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan analisis rasio keuangan calon debitur PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil yang meliputi :

a. Rasio likuiditas, yang terdiri dari :

$$1) \text{ Net Working Capital} = \text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}$$

$$2) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio solvabilitas, yang terdiri dari :

$$1) \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Total Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Equitas pemegang saham}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Time Interest Earned} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{beban bunga per tahun}}$$

$$4) \text{ Total Debt Coverage} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{bunga} + \frac{\text{angsuran pinjaman}}{1 - \text{tingkat pajak}}}$$

c. Rasio Aktivitas, yang terdiri dari :

$$1) \text{ Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

$$2) \text{ Average Age of Inventory} = \frac{360}{\text{Tingkat perputaran persediaan}}$$

$$3) \text{ Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

$$4) \text{ Average Age of Account Receivable} = \frac{360}{\text{Tingkat perputaran persediaan}}$$

$$5) \text{ Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

$$6) \text{ Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

d. Rasio Profitabilitas, yang terdiri dari :

$$1) \textit{ Operating Profit Margin} = \frac{\textit{ Laba operasi}}{\textit{ penjualan}} \times 100\%$$

$$2) \textit{ Net Profit Margin} = \frac{\textit{ Laba bersih sesudah pajak}}{\textit{ Penjualan}} \times 100\%$$

$$3) \textit{ Return On Asset} = \frac{\textit{ Laba bersih sesudah pajak}}{\textit{ Total Aset}} \times 100\%$$

$$4) \textit{ Return On Equity} = \frac{\textit{ Laba bersih sesudah pajak}}{\textit{ Modal sendiri}} \times 100\%$$

e. Menganalisis dan menginterpretasikan hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk mengetahui kecenderungan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.

2. Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja:

- a. Membandingkan hasil analisis rasio keuangan dengan kriteria yang ditetapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil dalam ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) kategori finansial sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan pemberian kredit.
- b. Melakukan analisis aliran kas untuk mengetahui penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode tertentu, berkaitan dengan kemampuan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama “*De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*” atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM), kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun

1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang undang-undang pokok perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia namun pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

2. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Adapun visi dan misi pendirian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk ini adalah sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

b. Misi

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

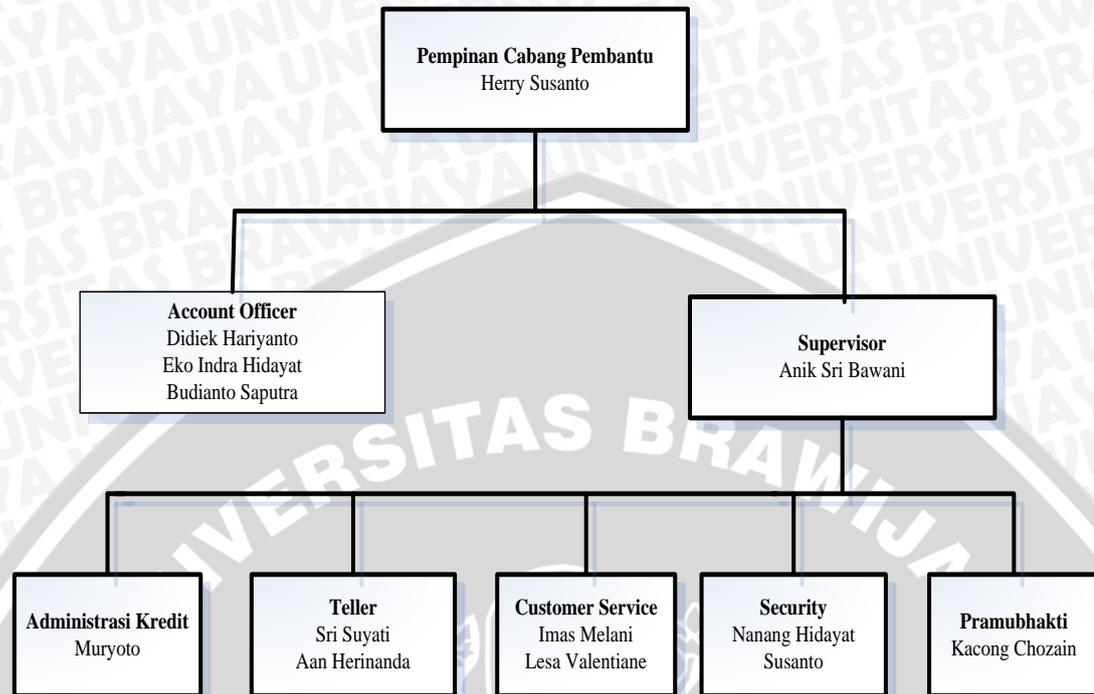
3. Lokasi Kantor PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil

Pemilihan lokasi usaha memegang peranan penting bagi kelancaran kegiatan usaha. Lokasi usaha yang strategis sangat mempengaruhi kemajuan dan kelangsungan hidup perusahaan baik masa sekarang maupun di masa yang akan datang. PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil berlokasi di Komplek Plaza Blok A N0. 16 Jalan Untung Suropati Kota

Bangil. Dilihat dari lokasinya PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil ini sangat strategis karena berada pada pusat kota yang lalu lintasnya cukup padat sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengetahui dan menjangkau keberadaan PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil.

4. Struktur Organisasi PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil

Struktur organisasi merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Struktur organisasi adalah gambaran atau susunan organisasi yang secara sistematis berisikan mengenai pembagian tugas serta tanggung jawab yang jelas antara tiap-tiap bagian dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pembagian tugas dan tanggung jawab ini dimaksudkan untuk menjamin kelancaran pekerjaan serta untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah gambar struktur organisasi pada PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil :



Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil

Sumber PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil, 2012

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut :

a. Pimpinan Cabang Pembantu

Tugas dan tanggung jawab Pimpinan Cabang Pembantu adalah :

- 1) Melaksanakan kegiatan dengan baik, ditinjau dari segi kuantitas dan kualitas.
- 2) Memfungsikan dan mengawasi semua fungsi dibawahnya dalam melaksanakan tugas pekerjaannya sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan guna mewujudkan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi nasabahnya.

- 3) Melakukan kegiatan pemasaran dana, jasa, serta kredit dalam rangka mengembangkan bisnis perkreditan di kantor cabang pembantu guna memperoleh keuntungan atau penghasilan yang optimal dengan risiko yang dapat diterima.
- 4) Meneruskan permohonan kredit sesuai dengan kewenangannya dalam rangka meningkatkan kepuasan nasabah.
- 5) Menjamin bahwa seluruh transaksi yang telah disetujui atau disahkan telah sesuai dengan kewenangannya dalam rangka menjamin kepercayaan nasabah.

b. *Account Officer*

Tugas dan tanggung jawab *Account Officer* adalah sebagai berikut :

- 1) Bertindak sebagai pejabat pemrakarsa (penganalisa, pengevaluasi dan merekomendasi) kredit.
- 2) Mengidentifikasi potensi ekonomi di unit kerjanya, sehingga dapat dijadikan informasi dalam pengusulan pasar sasaran.
- 3) Melaksanakan pembinaan kredit yang menjadi tanggungjawabnya mulai dari kredit dicairkan sampai dengan kredit dilunasi.
- 4) Membantu pemberian kredit putusan kantor wilayah dan kantor pusat.
- 5) Melaksanakan fungsi restrukturisasi dan penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. *Supervisor*

Tugas dan tanggung jawab *Supervisor* adalah sebagai berikut :

- 1) Mengisi kas ATM bersama petugas yang ditunjuk guna memastikan ketersediaan kas ATM yang optimal.
- 2) Membina dan menilai kinerja yang berada dibawahnya dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang profesional.
- 3) Melakukan pengawasan atas kegiatan pelayanan dan jasa.
- 4) Menindaklanjuti laporan kehilangan cek, bilyet giro, bilyet deposito, buku tabungan, kartu ATM dan sebagainya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada nasabah dan menjamin keamanan rekening pada nasabah.
- 5) Menindaklanjuti temuan audit dalam batas kewenangannya untuk mengurangi risiko kerugian bagi bank.
- 6) Melayani seluruh kebutuhan kantor cabang pembantu dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mendukung kelancaran operasionalnya.

d. *Administrasi Kredit*

Tugas dan tanggung jawab *Administrasi Kredit* adalah :

- 1) Melayani nasabah yang mengajukan kredit.
- 2) Membuat surat penawaran putusan kredit.
- 3) Melengkapi dokumen kredit.
- 4) Menyiapkan pencairan realisasi pinjaman.
- 5) Menatakerjakan berkas pinjaman.

e. *Teller*

Tugas dan tanggung jawab *Teller* adalah :

- 1) Melakukan tambahan kas agar kelancaran pelayanan pada nasabah berjalan dengan baik dan memuaskan.
- 2) Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda setoran guna memastikan kebenaran transaksi dan keaslian uang yang diterima.
- 3) Memastikan membayar uang pada nasabah yang berhak untuk menghindari kesalahan yang dapat menimbulkan kerugian.
- 4) Meneliti keabsahan bukti kas yang diterima guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi.
- 5) Mengelola dan menyetorkan fisik kas pada supervisor baik selama jam pelayanan kas maupun akhir hari agar keamanan kas dapat terjaga.
- 6) Membuku transaksi kliring dan nota kredit atau debit sesuai dengan ketentuan guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi.

f. *Customer Service*

Tugas dan tanggung jawab *Customer Service* adalah :

- 1) Melayani permintaan informasi saldo.
- 2) Melayani pembukaan dan penutupan giro.
- 3) Melayani permintaan pemblokiran rekening, cek, bilyet giro, dan saldo.
- 4) Membantu nasabah dalam bertransaksi dengan BRI.

- 5) Memeriksa kebenaran, kelengkapan dan keabsahan identitas dan persyaratan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 6) Menindaklanjuti komplain dari nasabah.

g. *Security*

Tugas dan tanggung jawab *Security* adalah :

- 1) Memberikan pelayanan keamanan dan kenyamanan bagi perusahaan dan nasabah yang sedang melakukan transaksi.
- 2) Memberikan pengarahan dan informasi yang diperlukan oleh nasabah yang datang untuk memberikan pelayanan yang memuaskan bagi nasabah.

h. *Pramubhakti*

Tugas dan tanggung jawab *Pramubhakti* adalah :

Merupakan pembantu umum yang memiliki tugas untuk membantu kelancaran aktivitas perusahaan.

5. Produk dan Jasa PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil

PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil dalam pelaksanaan kegiatannya sebagai lembaga perbankan yang menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat serta melakukan jasa dalam lalu lintas pembayaran, memiliki produk dan jasa sebagai berikut :

a. Produk dana BRI, antara lain:

1) Giro

Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau surat perintah pembayaran lainnya kecuali untuk giro valuta asing, penarikannya dengan menggunakan kuitansi.

2) Deposito

Deposito adalah simpanan masyarakat pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu tertentu dan kesepakatan yang telah ditentukan.

3) Britama

Britama adalah tabungan dari Bank BRI, dengan system *Real Time On-Line* di seluruh Indonesia yang melayani penyetoran dan penarikan tunai di unit kerja BRI dan dilengkapi dengan fasilitas Britama *Prime Card*.

4) Britama Junior

Britama Junior adalah produk tabungan BRI yang secara khusus dilengkapi fasilitas dan fitur yang menarik untuk segmen pasar anak sampai dengan remaja.

5) Simpedes

Simpedes adalah simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan yang jumlah penyetoran dan pengambilannya tidak dibatasi baik frekuensi maupun jumlahnya, sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.

6) Tabungan Haji

Tabungan Haji adalah tabungan yang diperuntukkan kepada calon jemaah haji yang akan mempersiapkan ibadah haji dengan program penyelenggaraan haji reguler .

b. Produk Kredit BRI, antara lain:

1) Kupedes

Kupedes adalah kredit dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, ditujukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI.

2) Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI

Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI merupakan Kredit Modal Kerja dan atau Kredit Investasi dengan plafon kredit sampai dengan Rp 500 juta yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan koperasi yang memiliki usaha produktif yang akan mendapat penjaminan dari perusahaan penjamin.

3) Kredit Investasi

Kredit Investasi adalah fasilitas kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk membiayai barang modal atau aktiva tetap perusahaan, seperti pengadaan mesin, peralatan, kendaraan, bangunan dan lain-lain.

4) Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja adalah fasilitas kredit untuk membiayai operasional usaha termasuk kebutuhan untuk pengadaan bahan baku, proses produksi, piutang dan persediaan.

5) Kredit BRI Guna

Kredit BRI Guna adalah kredit yang diberikan kepada calon debitur dengan sumber pembayaran yang berasal dari sumber penghasilan tetap (gaji atau uang pensiun). Dapat digunakan untuk pembiayaan keperluan produktif dan non produktif misalnya, pembelian barang bergerak atau tidak bergerak, perbaikan rumah, keperluan kuliah atau sekolah, pengobatan, pernikahan dan lain-lain.

6) Kredit *Express*

Kredit *Express* adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur profesional (dokter, pengacara, notaris, dan lain-lain) yang digunakan untuk kebutuhan produktif baik modal kerja maupun investasi, dengan sistem angsuran tetap setiap bulan atau besaran angsuran pokok sama untuk setiap bulan.

c. Produk jasa BRI, antara lain:

1) Kliring

Kliring yaitu proses perhitungan di lembaga kliring (Bank Indonesia atau bank lain yang ditunjuk oleh Bank Indonesia sebagai penyelenggara kliring).

2) *Safety Box*

Safety Box adalah sarana penitipan barang berharga berdasarkan perjanjian antara pihak bank dengan pihak penitip.

3) *Western Union*

Western Union adalah layanan sistem transfer dana ke bank lain di luar negeri dengan mata uang sesuai dengan permintaan pengiriman.

4) *Payment Point*

Payment Point adalah fasilitas layanan bagi nasabah untuk memudahkan dalam membayar tagihan rutin. Pembayaran tagihan yang dapat dilakukan saat ini antara lain pembayaran Telkom, PLN *Online*, GSM Pascabayar, Pajak, dan PDAM.

5) *E-banking BRI*

E-banking BRI adalah fasilitas layanan transaksi perbankan yang dapat diakses dari *handphone*.

6) *Transfer*

Transfer atau kiriman uang adalah pemindahan sejumlah dana tertentu atas permintaan nasabah untuk dibayarkan kepada orang tertentu ke tempat lain.

8) *ATM BRI*

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) merupakan alat atau mesin yang berfungsi untuk melayani transaksi perbankan, baik tunai atau transaksi perbankan lainnya yang non tunai sesuai keinginan nasabah.

6. Kegiatan Perkreditan PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil.

- a. Kebijakan Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. BRI (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil.

Kebijakan kredit memiliki peran sebagai panduan dalam pelaksanaan semua kegiatan perkreditan bank, hal ini dikarenakan lingkup pemberian kredit mencakup banyak aspek dan mengandung risiko yang bervariasi baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu setiap bank wajib memiliki kebijakan yang jelas. Berikut ini kebijakan yang diterapkan oleh PT.BRI (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil untuk mencapai sasaran pengembangan kredit modal kerja yang sehat dan menguntungkan:

- 1) Adanya persyaratan pengajuan kredit modal kerja yang harus dipenuhi oleh calon debitur antara lain :
 - a) Debitur harus mengajukan surat permohonan kredit
 - b) Melengkapi identitas peminjam seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan identitas lain yang diperlukan
 - c) Copy akte pendirian usaha
 - d) Harus ada Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP), dan Surat Ijin Tempat Usaha (SITU)
 - e) Menyertakan Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
 - f) Adanya sertifikat sebagai agunan, dapat berupa sertifikat tanah, sertifikat rumah, tempat usaha atau tempat industri.

g) Melampirkan laporan keuangan neraca dan rugi laba.

2) Ketentuan Kredit Modal Kerja pada PT. BRI (Persero), Tbk. Kantor

Cabang Pembantu Bangil meliputi antara lain:

a) Plafond kredit :

(1) Untuk plafond kredit modal kerja yang dapat diberikan oleh PT. BRI (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil adalah maksimal sampai dengan Rp 2.000.000.000,00.

(a) KKM (Kredit Kecil Modal Kerja) dengan plafond s/d Rp 500.000.000,00.

(b) KMK (Kredit Modal Kerja) dengan plafon di atas Rp 500.000.000,00 s/d Rp 2.000.000.000,00

(2) Untuk plafond kredit modal kerja di atas Rp 2.000.0000.000,00 tetap dilayani oleh kantor cabang (sebagai pemrakarsa kredit).

b) Bentuk Kredit:

(1) Maksimum Plafond Menurun.

Kredit modal kerja yang diberikan dengan ketentuan pembayaran angsuran secara periode sehingga plafond kredit secara bertahap menurun sesuai dengan jadwal angsuran.

(2) Maksimum Plafond Tetap.

Kredit modal kerja yang diberikan tanpa ketentuan pembayaran angsuran sehingga selama jangka waktu kredit tidak perlu dilakukan penurunan.

c) Jangka waktu kredit, Bunga , Biaya Administrasi dan Provisi :

- (1) KMK dengan maksimum plafond tetap, jangka waktu maksimal 1 tahun.
- (2) KMK dengan maksimum plafond menurun, jangka waktu maksimal 3 tahun.
- (3) Bunga dibayar setiap bulan sesuai dengan suku bunga yang berlaku.
- (4) Biaya administrasi dan provisi sesuai dengan Surat Edaran (SE) atau ketentuan yang berlaku.

d) Agunan :

Agunan pokok adalah usaha yang dibiayai dan agunan tambahan berupa aset yang tidak terikat langsung dengan usaha yang dibiayai.

3) Adanya prinsip kehati-hatian dalam perkreditan

Dalam proses pemberian kredit modal kerja, PT. BRI (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil menerapkan prinsip kehati-hatian yang tercermin dalam kebijakan pokok perkreditan. Kebijakan pokok perkreditan merupakan pokok-pokok peraturan mengenai tata cara pemberian kredit yang sehat, meliputi:

a) Prinsip utama dalam mengelola risiko kredit.

Dalam rangka mempertahankan portofolio kredit yang sehat maka risiko kredit BRI dikelola dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

(1) Pemisahan Pejabat Kredit

Berdasarkan bidang tugasnya, pejabat kredit dibedakan menjadi:

- (a) Pejabat kredit bidang *Relationship Management* (RM) yang merupakan jajaran pejabat kredit yang bertanggung jawab atas *credit relationship* serta upaya pengembalian pinjaman. Terdiri dari Pejabat Kredit Lini (pemrakarsa dan pemutus) dan Pejabat Kredit Support (administrasi Kredit)
- (b) Pejabat kredit bidang *Credit Risk Management* (CRM) merupakan jajaran pejabat kredit yang bertanggung jawab atas pengendalian risiko kredit, manajemen portofolio dan pengelolaan kredit bermasalah.

(2) Penerapan *Four Eyes Principle*

Four Eyes Principle adalah suatu prinsip dalam pelaksanaan kewenangan memutus kredit yang harus dilakukan bersama-sama oleh minimal 2 (dua) pejabat kredit lini, yang salah satu atau kedua-duanya mempunyai kewenangan yang cukup dalam memutus kredit.

(3) Penerapan *Credit Risk rating* (CRR)

Merupakan suatu pedoman yang digunakan untuk menilai risiko usaha calon debitur secara obyektif dan realistis, sehingga menghasilkan skor risiko yang dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusan pemberian kredit. Penilaian CRR dibagi

menjadi dua kategori, yaitu kategori finansial dan non finansial dimana masing-masing kategori terdiri dari beberapa kriteria penilaian. Kriteria CRR kategori finansial terdiri dari :

- (a) *Current ratio* > 140%
- (b) *Quick ratio* > 35%
- (c) *Debt to equity ratio* < 100%
- (d) Modal sendiri / Total aktiva \geq 50%
- (e) Ebit / Bunga > 150%,
- (f) ROA tahun ini > ROA tahun lalu
- (g) *Profit Margin* tahun ini > *Profit Margin* tahun lalu.

Sedangkan kriteria CRR kategori non finansial terdiri dari :

- (a) Karakter
- (b) Posisi pasar
- (c) Situasi persaingan
- (d) Manajemen.

Penentuan CRR ini bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan pemberian kredit oleh pejabat pemutus kredit berdasarkan tingkat risiko calon debitur. Jika tingkat risiko usaha calon debitur termasuk dalam kategori “ rendah”, “rata-rata”, “marginal”, dan “bisa diterima” maka permohonan kredit dapat diterima dan diproses lebih lanjut. Sedangkan jika tingkat risiko termasuk dalam risiko “perlu mendapat perhatian”,

“cukup tinggi”, “tinggi” dan “sangat tinggi” maka permohonan kredit tidak bisa diterima oleh BRI.

(4) Pemisahan Pengelolaan Kredit Bermasalah

Kredit yang telah masuk dalam kategori kredit bermasalah (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) pengelolaannya harus dipindahkan dari jajaran *Relationship Management* (RM) kepada jajaran *Credit Risk Management* (CRM). Sehingga tanggung jawab pengelolaan pinjaman sepenuhnya menjadi tanggung jawab CRM.

b) Prosedur Perkreditan yang sehat

Prosedur perkreditan yang sehat merupakan proses pemberian kredit yang meliputi :

(1) Penetapan Pasar Sasaran (PS)

Pasar Sasaran adalah sekelompok nasabah yang memiliki prospek dan diperkirakan akan memberikan keuntungan yang optimal kepada bank. Pasar Sasaran dipilih berdasarkan hasil analisa terhadap faktor kemampuan intern serta prospek sektor ekonomi atau pasar yang dipilih tersebut. Penetapan pasar sasaran bertujuan agar pemberian kredit dapat dilakukan secara lebih terarah dan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki BRI, sehingga memberikan keuntungan yang optimal.

(2) Penetapan Kriteria Risiko Yang Dapat Diterima (KRD)

KRD merupakan kriteria-kriteria yang menunjukkan suatu risiko yang dapat diterima atau ditolerir oleh BRI. Kriteria ini dapat bersifat kuantitatif (rasio-rasio keuangan) dan atau kualitatif. Pejabat kredit lini akan menggunakan kriteria-kriteria tersebut sebagai tolak ukur atau pedoman dalam pemberian kredit untuk memperoleh laba yang menjadi-besarnya dengan risiko yang serendah-rendahnya.

- b. Tahapan pemberian kredit modal kerja pada PT. BRI (Persero), Tbk.

Kantor Cabang Pembantu Bangil:

1) Permohonan Kredit

Surat permohonan kredit diajukan secara tertulis oleh calon debitur. Surat permohonan kredit tersebut diajukan beserta syarat-syarat yang harus disertakan oleh calon debitur.

2) Analisis dan Evaluasi Kredit

- a) Ketentuan analisis dan evaluasi kredit antara lain :

Analisis dan evaluasi kredit dibuat secara tertulis oleh *Account Officer*. Secara garis besar, analisis dan evaluasi kredit meliputi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif :

- (1) Analisis kualitatif menggunakan 5C untuk menilai karakter dan latar belakang pemohon, kualitas dan stabilitas usaha

dengan mempertimbangkan posisi pasar dan persaingan, serta prospek usaha, kualitas manajemen dan lain sebagainya.

(2) Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan pemohon yang tercermin dalam analisis rasio keuangan.

b) Prosedur analisis dan evaluasi kredit, antara lain :

(1) Untuk dapat melakukan analisis dan evaluasi tertulis atas permohonan kredit, pejabat pemrakarsa harus mencari data dan informasi yang lengkap terlebih dahulu antara lain melalui :

- (a) Wawancara dengan pemohon.
- (b) Kunjungan ke lokasi usaha pemohon.
- (c) Wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti mitra bisnis, tetangga, dan sebagainya yang dinilai mempunyai potensi untuk mengetahui karakter pemohon, kondisi usaha pemohon saat ini dan keterangan-keterangan lain yang diperlukan.
- (d) Penyelidikan tentang tujuan penggunaan kredit untuk meyakini kebenarannya, agar tidak disalahgunakan.
- (e) Kunjungan ke lokasi agunan pemohon kredit untuk mengetahui kebenarannya dan menilai agunan.

- (f) Penelitian atas data yang diterima dari pemohon misalnya laporan keuangan, legalitas individu, legalitas usaha, dan data-data pendukung lainnya.
- (2) Setelah memperoleh data dan informasi yang diperlukan, pejabat pemrakarsa (*Account Officer*) melakukan *pre screening* (penilaian awal) dengan memperhatikan pasar sasaran, kredit yang dipertimbangkan, jenis usaha yang dilarang dibiayai, jenis usaha yang perlu dihindari, daftar kredit macet BI, daftar hitam BI dan daftar hitam BRI.
- (3) Setelah itu akan dilakukan penilaian tingkat risiko kredit dengan *Credit Risk Rating* (CRR). Penentuan CRR ini bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan pemberian kredit oleh pejabat pemutus kredit berdasarkan tingkat risiko calon debitur.
- (4) Jika suatu proses kredit dapat diteruskan maka langkah selanjutnya adalah membuat analisis dan evaluasi kredit yang dituangkan dalam suatu Memorandum Analisis Kredit (MAK).

3) Putusan Kredit

Analisis dan evaluasi kredit yang telah dituangkan dalam Memorandum Analisis Kredit (MAK) kemudian akan dijadikan dalam satu paket kredit yang diusulkan kepada pejabat pemutus

yaitu kepada pimpinan cabang pembantu untuk mendapatkan putusan kredit.

7. *Non Performing Loan* (NPL) PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil.

Berikut ini disajikan data kredit modal kerja yang disalurkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil pada periode tahun 2009 sampai tahun 2011. Kredit yang disalurkan ini telah dikelompokkan berdasarkan kolektabilitas yang telah ditetapkan oleh bank yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (Tabel 1). Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila pembayaran angsuran pokok dan atau bunga tepat waktu, kredit dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui 90 hari, kredit kurang lancar apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang pembayarannya telah melampaui 90 hari, kredit dikatakan diragukan apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang melampaui 180 hari dan kredit dikatakan macet apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari. Sedangkan *Non Performing Loan* merupakan persentase besarnya tunggakan kredit atau kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan (Tabel 2).

Tabel 1 Data Kolektibilitas Kredit Modal Kerja PT. BRI (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil

Keterangan	2009 (rupiah)	2010 (rupiah)	2011 (rupiah)
Lancar	64.674.899.231	69.879.990.569	76.977.631.753
DPK	500.056.348	689.775.641	719.689.445
Kurang Lancar	898.776.345	608.227.553	840.056.348
Diragukan	421.582.250	377.151.500	453.960.115
Macet	308.227.553	888.906.541	799.624.499
Total Kredit	66.803.541.727	72.444.051.804	79.790.962.160

Sumber : PT. BRI (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil, 2012

Tabel 2 Data *Non Performing Loan* (NPL) Kredit Modal Kerja PT. BRI (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil

Keterangan	2009 (rupiah)	2010 (rupiah)	2011 (rupiah)
Kurang Lancar	898.776.345	608.227.553	840.056.348
Diragukan	421.582.250	377.151.500	453.960.115
Macet	308.227.553	888.906.541	799.624.499
Total Tunggalan	1.628.586.148	1.874.285.594	2.093.640.962
Total Kredit	66.803.541.727	72.444.051.804	79.790.962.160
NPL (%)	2,44	2,59	2,62

Sumber : PT. BRI (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil, 2012

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa nilai NPL PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 nilai NPL sebesar 2,44% dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 2,59%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan pada kredit bermasalah di tahun 2010. Tahun 2011 NPL kembali mengalami peningkatan menjadi 2,62%. Nilai NPL PT. BRI (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bangil selama 3 tahun tidak melebihi standar yang ditentukan Bank Indonesia yaitu 5%, namun bank perlu lebih selektif dan lebih

berhati-hati lagi dalam hal penyaluran kreditnya untuk mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya peningkatan NPL pada tahun berikutnya.

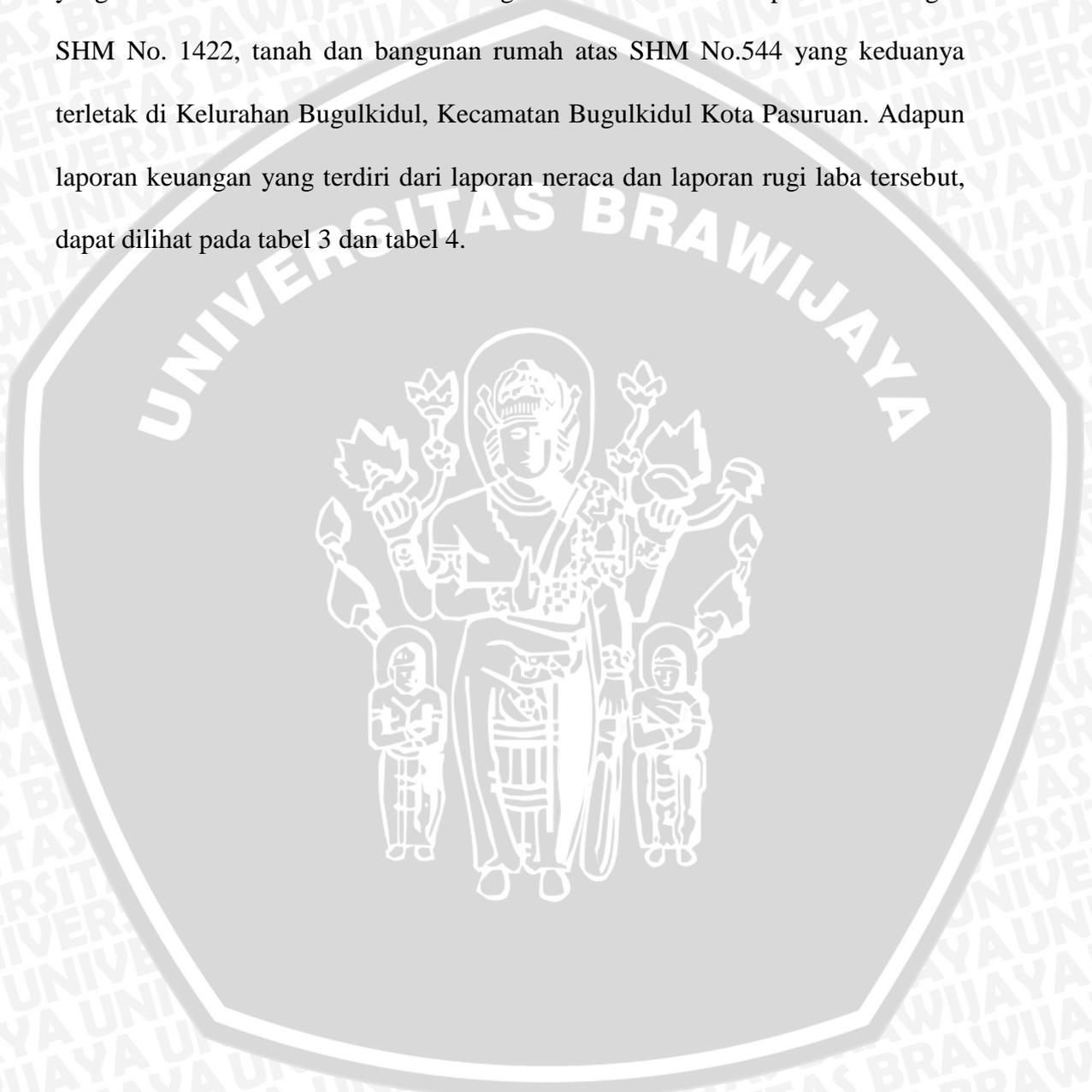
Berikut ini akan dilakukan simulasi kebijakan penilaian kredit yang dilakukan oleh PT.BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Bangil. Penilaian kredit ini dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan calon debitur. Melalui kesepakatan dengan pihak bank dan untuk menjaga kerahasiaan data, maka nama perusahaan debitur disamarkan menjadi UD.ABC, UD.DEF, dan UD.XYZ. Data yang disajikan berupa profil perusahaan dan laporan keuangan calon debitur yang terdiri dari laporan neraca dan laporan rugi laba selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Berikut ini penyajian data dari masing-masing calon debitur :

9. Profil dan Laporan Keuangan UD. ABC

UD.ABC merupakan usaha yang bergerak di bidang perdagangan bahan bangunan. UD.ABC mengajukan permohonan kredit modal kerja yang akan digunakan untuk menambah persediaan dan perputaran piutang guna menunjang usaha. Besarnya plafond kredit Rp 150.000.000,00 dengan jangka waktu 1 tahun. Plafond kredit sebesar Rp 150.000.000,00 ini dikenakan suku bunga sebesar 14%.

Usaha ini dirintis sejak tahun 1980 dan semakin berkembang hingga saat ini. Pengelolaan usaha sepenuhnya dipegang oleh yang bersangkutan dengan dibantu oleh 20 orang karyawan. Pembelian bahan bangunan didapatkan sebagian besar dari *supplier* di daerah Surabaya dan sisanya di sekitar wilayah Pasuruan. Sedangkan pemasaran meliputi masyarakat di daerah Bangil dan Pasuruan.

Hubungan yang bersangkutan dengan mitra bisnisnya baik pemasok maupun pelanggan sudah berlangsung lama dan hingga kini tidak ada masalah. Agunan yang diberikan adalah tanah dan bangunan toko atas nama pemohon dengan SHM No. 1422, tanah dan bangunan rumah atas SHM No.544 yang keduanya terletak di Kelurahan Bugulkidul, Kecamatan Bugulkidul Kota Pasuruan. Adapun laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan rugi laba tersebut, dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4.



Tabel 3 UD. ABC Neraca Per 31 Desember 2009 s/d 31 Desember 2011 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	31 -12-2009	31 -12-2010	31-12-2011
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
1.Kas	2.500	7.500	15.750
2.Piutang Dagang	46.250	229.575	392.509
3.Persediaan Barang	319.504	287.456	463.972
Total Aktiva Lancar	368.254	524.531	872.231
Aktiva Tetap			
4.Tanah	54.000	54.000	54.000
5.Bangunan	36.000	36.000	36.000
6.Kendaraan	30.000	30.000	30.000
7.Mesin - mesin	0	0	0
8.Peralatan Pabrik/ Kantor	30.000	30.000	30.000
9.Akumulasi Penyusutan	(23.400)	(31.200)	(39.000)
Total Aktiva Tetap	126.600	118.800	111.000
TOTAL AKTIVA	494.854	643.331	983.231
PASSIVA			
Hutang Lancar			
10.Hutang Dagang	6.000	7.500	2.500
11.Hutang Bank	140.663	197.500	423.750
12.Hutang Lainnya	-	-	-
Total Hutang Lancar	146.663	205.000	426.250
13.Hutang Bank Jangka Panjang	-	-	-
14.Hutang Jangka panjang	-	-	-
Total Hutang Jangka Panjang	-	-	-
Total Hutang	146.663	205.000	426.250
Modal			
16.Modal	249.733	348.191	438.331
17.Laba Tahun Berjalan	98.458	90.140	118.650
Total Modal	348.191	438.331	556.981
TOTAL PASSIVA	494.854	643.331	983.231

Sumber : Data Diolah

Tabel 4 UD.ABC Laporan Rugi Laba Untuk periode yang berakhir pada 31Desember 2009 s/d 31 Desember 2011 (dalam ribuan rupiah)

No	Keterangan	31-12-2009	31-12-2010	31-12-2011
1	Penjualan Bersih	990.000	1.039.500	1.351.350
2	Harga Pokok Penjualan (HPP)	821.700	862.785	1.121.620
3	Laba Kotor	168.300	176.785	229.730
4	Biaya Administrasi dan Umum	39.600	41.580	54.054
5	Laba operasional	128.700	135.135	175.676
6	Biaya Bunga dan Bank	8.279	24.500	31.500
7	Biaya Penyusutan	7.800	7.800	7.800
8	Biaya Non Operasional Lainnya	1.200	1.200	1.200
9	Pendapatan Setelah Biaya Bunga dan penyusutan	111.421	101.635	135.176
10	Penghasilan lainnya	-	-	-
11	Pendapatan Sebelum Pajak	111.421	101.635	135.176
12	Pajak	12.963	11.495	16.526
13	Laba Bersih	98.458	90.140	118.650

Sumber : Data Diolah

10. Profil dan Laporan Keuangan UD. DEF

UD. DEF merupakan usaha yang bergerak di bidang perdagangan krupuk. UD. DEF mengajukan permohonan kredit modal kerja yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi permintaan yang terus bertambah dan tentunya dibutuhkan untuk menambah pasokan bahan baku krupuk serta untuk menambah perputaran piutang. Plafond kredit Rp 200.000.000,00 dengan jangka waktu 1 tahun. Plafond kredit sebesar Rp 200.000.000,00 ini dikenakan suku bunga kredit sebesar 14%.

Usaha yang digeluti ini dikelola sejak tahun 2004. Pengelolaan usaha sepenuhnya dipegang oleh yang bersangkutan dengan dibantu oleh 20 orang karyawan harian dengan menggunakan peralatan yang masih tradisional. Pembelian bahan baku ikan dan udang diperoleh dari pedagang ikan dan udang dari sekitar Sidoarjo, Gresik, Lamongan dan Kabupaten Pasuruan, sedangkan tepung tapioka diperoleh dari Pabrik Aditya Sentosa, Pati Ajeng. Pelanggan memiliki hubungan cukup lama dan tanpa masalah dengan pelanggan maupun *supplier*, saat ini pemasaran meliputi wilayah Sidoarjo, Mojoagung-Mojokerto, Jombang, Kediri, Pasuruan, dan Jember. Agunan yang diberikan adalah tanah dan bangunan rumah tempat tinggal dan gudang produksi dengan SHM No.621 atas nama pemohon yang terletak di desa Kedungrejo RT/RW 12/05, Kecamatan Jabon, Kabupaten Pasuruan. Adapun laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan rugi laba tersebut, dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5 UD. DEF Neraca Per 31 Desember 2009 s/d 31 Desember 2011 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	31-12-2009	31-12-2010	31-12-2011
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
1.Kas	17.500	22.500	10.252
2.Piutang Dagang	289.299	475.500	645.250
3.Persediaan Barang	536.965	572.876	310.194
Total Aktiva Lancar	843.764	1.070.876	965.696
Aktiva Tetap			
4.Tanah	300.000	300.000	300.000
5.Bangunan	40.000	40.000	540.000
6.Kendaraan	50.000	50.000	50.000
7.Mesin - mesin	75.000	75.000	75.000
8.Peralatan Pabrik/ Kantor	3.000	3.000	3.000
9.Akumulasi Penyusutan	(44.400)	(59.200)	(99.000)
Total Aktiva Tetap	423.600	408.800	869.000
TOTAL AKTIVA	1.267.364	1.479.676	1.834.696
PASSIVA			
Hutang Lancar			
10.Hutang Dagang	1.250	2.750	34.745
11.Hutang Bank	194.052	294.870	366.972
12.Hutang Lainnya	-	-	-
Total Hutang Lancar	195.302	297.620	401.717
13.Hutang Bank Jangka Panjang	-	-	-
14.Hutang Jangka panjang	-	-	-
Total Hutang Jangka Panjang	-	-	-
Total Hutang	195.302	297.620	401.717
Modal			
16.Modal	957.057	1.072.062	1.182.056
17.Laba Tahun Berjalan	115.005	109.994	250.923
Total Modal	1.072.062	1.182.056	1.432.979
TOTAL PASSIVA	1.267.364	1.479.676	1.834.696

Sumber : Data Diolah

Tabel 6 UD.DEF Laporan Rugi Laba Untuk periode yang berakhir pada 31Desember 2009 s/d 31 Desember 2011 (dalam ribuan rupiah)

No	Keterangan	31-12-2009	31-12-2010	31-12-2011
1	Penjualan Bersih	1.653.750	1.736.438	3.672.746
2	Harga Pokok Penjualan (HPP)	1.364.344	1.432.561	3.030.015
3	Laba Kotor	289.406	303.877	642.731
4	Biaya Administrasi dan Umum	115.762	121.551	257.092
5	Laba operasional	173.644	182.326	385.639
6	Biaya Bunga dan Bank	26.756	41.333	53.847
7	Biaya Penyusutan	14.800	14.800	39.800
8	Biaya Non Operasional Lainnya	1.200	1.200	1.200
9	Pendapatan Setelah Biaya Bunga dan penyusutan	130.888	124.993	290.792
10	Penghasilan lainnya	-	-	-
11	Pendapatan Sebelum Pajak	130.888	124.993	290.792
12	Pajak	15.883	14.999	39.869
13	Laba Bersih	115.005	109.994	250.923

Sumber : Data Diolah

11. Profil dan Laporan Keuangan UD. XYZ

UD. XYZ merupakan usaha dagang bahan bangunan dan *leveransir*. UD XYZ mengajukan permohonan kredit modal kerja yang akan digunakan untuk menambah persediaan dan perputaran piutang guna menunjang usaha. Plafond kredit Rp 300.000.000,00 dengan jangka waktu 1 tahun Plafond kredit sebesar Rp 300.000.000,00 ini dikenai suku bunga kredit sebesar 14%.

Usaha berdiri sejak tahun 1986 yang hingga saat ini semakin berkembang. Yang bersangkutan mempunyai 2 tempat usaha yang meliputi toko untuk bahan bangunan dan *leveransir* yang letaknya bersebelahan dengan rumah tinggal yang bersangkutan. Pembelian bahan bangunan diperoleh dari distributor Surabaya, sedangkan *leveransir* diperoleh dari sekitar Gununggangsir dan Pasuruan. Kondisi usaha berjalan lancar. Pengelolaan usaha sepenuhnya dikelola oleh yang bersangkutan dengan dibantu oleh 10 karyawan. Agunan yang diberikan adalah tanah bangunan rumah tinggal serta bangunan tempat tinggal atas nama pemohon yang berlokasi di Desa Talun, Desa Gununggangsir, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan dengan SHM No.97 & 98. Adapun laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan rugi laba tersebut, dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8.

Tabel 7 UD. XYZ Neraca Per 31 Desember 2009 s/d 31 Desember 2011 (dalam ribuan rupiah)

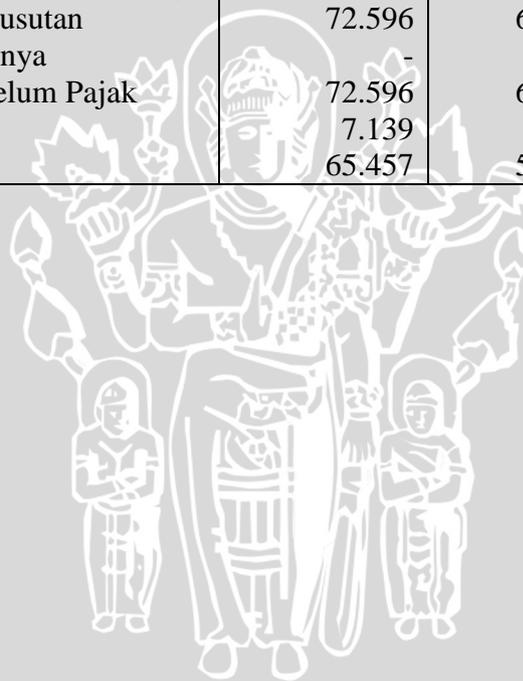
Keterangan	31-12-2009	31 -12-2010	31-12-2011
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
1.Kas	12.500	17.500	12.500
2.Piutang Dagang	131.394	175.500	190.500
3.Persediaan Barang	644.325	725.985	776.583
Total Aktiva Lancar	788.219	918.985	979.583
Aktiva Tetap			
4.Tanah	169.400	169.400	169.400
5.Bangunan	38.400	38.400	38.400
6.Kendaraan	150.000	150.000	150.000
7.Mesin - mesin	-	-	-
8.Peralatan Pabrik/ Kantor	2000	2.000	2.000
9.Akumulasi Penyusutan	(161.125)	(178.245)	(193.245)
Total Aktiva Tetap	198.675	181.555	166.555
TOTAL AKTIVA	986.894	1.100.540	1.146.138
PASSIVA			
Hutang Lancar			
10.Hutang Dagang	1.500	1.250	9.671
11.Hutang Bank	258.740	312.823	277.283
12.Hutang Lainnya	-	-	-
Total Hutang Lancar	260.240	314.073	286.954
13.Hutang Bank Jangka Panjang	-	-	-
14.Hutang Jangka panjang	-	-	-
Total Hutang Jangka Panjang	-	-	-
Total Hutang	260.240	314.073	286.954
Modal			
16.Modal	661.197	726.654	786.467
17.Laba Tahun Berjalan	65.457	59.813	72.717
Total Modal	726.654	786.467	859.184
TOTAL PASSIVA	986.894	1.100.540	1.146.138

Sumber : Data Diolah

Tabel 8 UD.XYZ Laporan Rugi Laba Untuk periode yang berakhir pada 31Desember 2009 s/d 31 Desember 2011(dalam ribuan rupiah)

No	Keterangan	31-12-2009	31-12-2010	31-12-2011
1	Penjualan Bersih	1.732.331	1.818.948	1.909.895
2	Harga Pokok Penjualan (HPP)	1.472.481	1.546.106	1.623.411
3	Laba Kotor	259.850	272.842	286.484
4	Biaya Administrasi dan Umum	129.925	136.421	143.242
5	Laba operasional	129.925	136.421	143.242
6	Biaya Bunga	39.009	52.145	45.904
7	Biaya penyusutan	17.120	17.120	15.000
8	Biaya Non Operasional lainnya	1.200	1.200	1.200
9	Pendapatan Setelah Biaya Bunga dan Penyusutan	72.596	65.956	81.138
10	Penghasilan lainnya	-	-	-
11	Pendapatan Sebelum Pajak	72.596	65.956	81.138
12	Pajak	7.139	6.143	8.421
13	Laba Bersih	65.457	59.813	72.717

Sumber : Data Diolah



B. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Rasio Keuangan

Penilaian kredit pada PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil salah satunya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan calon debitur yang mengajukan permohonan kredit. Salah satu analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai suatu kredit adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari kinerja perusahaan dan dari hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Berikut ini akan diuraikan hasil perhitungan dari masing-masing laporan keuangan debitur.

a. Analisis Rasio Keuangan UD.ABC

1) Rasio Likuiditas

a) Tabel 9 *Net Working Capital* (NWC) UD.ABC

(dalam Rp)

Tahun	Aktiva lancar 1	Hutang Lancar 2	<i>Net Working Capital</i> 1 – 2
2009	368.254.000	146.663.000	221.591.000
2010	524.531.000	205.000.000	319.531.000
2011	872.231.000	426.250.000	445.981.000

Sumber : Data Diolah

Net Working Capital merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Pada tahun 2009 besarnya *net working capital* UD.ABC adalah Rp 221.591.000,00 dan meningkat di tahun 2010 menjadi Rp 319.531.000,00. Peningkatan ini terjadi karena adanya

peningkatan aktiva lancar yaitu kas dan piutang dagang. Tahun 2011 *net working capital* UD.ABC kembali meningkat menjadi Rp 445.981.000,00.

Peningkatan ini dikarenakan adanya peningkatan aktiva lancar terutama pada piutang dagang dan persediaan barang. Nilai NWC yang semakin meningkat menunjukkan bahwa UD.ABC mempunyai tingkat likuiditas yang baik.

b) Tabel 10 *Current Ratio* (CR) UD.ABC

(dalam %)

Tahun	Aktiva lancar 1	Hutang Lancar 2	<i>Current Ratio</i> 1 : 2
2009	368.254.000	146.663.000	251,09
2010	524.531.000	205.000.000	255,87
2011	872.231.000	426.250.000	204,63

Sumber : Data Diolah

Current ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar atas aktiva lancar yang dimilikinya. Nilai *current ratio* UD.ABC pada tahun 2009 adalah sebesar 251,09% dan meningkat di tahun 2010 menjadi 255,87%. Peningkatan ini dikarenakan adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Tahun 2011 terjadi penurunan *current ratio* menjadi 204,63%, hal ini dikarenakan adanya peningkatan hutang lancar yang cukup besar terutama pada hutang bank sehingga menyebabkan penurunan *current ratio* di tahun 2011. Hasil dari rasio ini menunjukkan bahwa UD.ABC mengalami penurunan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Namun meskipun mengalami penurunan, nilai *current ratio* UD.ABC tetap memenuhi

standar atau kriteria dalam ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) kategori finansial PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil yaitu di atas 140% (*Current Ratio*>140%).

c) Tabel 11 *Quick Ratio* (QR) UD.ABC

(dalam %)

Tahun	Aktiva lancar 1	Hutang Lancar 2	Persediaan 3	<i>Quick ratio</i> (1 - 3) : 2
2009	368.254.000	146.663.000	319.504.000	33,24
2010	524.531.000	205.000.000	287.456.000	115,65
2011	872.231.000	426.250.000	463.972.000	95,78

Sumber : Data Diolah

Quick Ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dengan aktiva lancar yang paling likuid setelah dikurangi dengan persediaan. *Quick ratio* UD. ABC di tahun 2009 adalah sebesar 33,24% dan meningkat drastis di tahun 2010 menjadi 115,65% akibat adanya peningkatan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Tahun 2011 *quick ratio* UD. ABC mengalami penurunan menjadi 95,78%, hal ini dikarenakan adanya peningkatan hutang lancar yang lebih besar daripada peningkatan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan yang dimiliki. Hasil rasio ini menunjukkan bahwa UD.ABC mengalami penurunan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang paling likuid setelah dikurangi persediaan. Namun meskipun mengalami penurunan, nilai *quick ratio* UD.ABC telah memenuhi standar atau kriteria menurut ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) kategori finansial PT.BRI (Persero), Tbk Kantor

Cabang Pembantu Bangil yaitu nilai *quick ratio* diatas 35% (*Quick Ratio*>35%).

2) Rasio solvabilitas

a) Tabel 12 *Debt Ratio* (DR)

(dalam %)

Tahun	Total Hutang 1	Total Aktiva 2	<i>Debt ratio</i> 1 : 2
2009	146.663.000	494.854.000	29,64
2010	205.000.000	643.331.000	31,87
2011	426.250.000	983.231.000	43,35

Sumber : Data Diolah

Debt Ratio digunakan untuk mengukur persentase dana yang disediakan kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2009 *debt ratio* UD. ABC adalah sebesar 29,64% meningkat di tahun 2010 menjadi 31,87% dan meningkat kembali tahun 2011 menjadi 43,35%. Peningkatan *debt ratio* UD. ABC dari tahun ke tahun ini dikarenakan adanya peningkatan hutang lancar yaitu hutang dagang dan hutang bank, sehingga selama 3 tahun terakhir total aktiva yang dibiayai oleh hutang mengalami peningkatan.

b) Tabel 13 *Total Debt to Equity ratio* (DER) UD.ABC

(dalam %)

Tahun	Total Kewajiban 1	Equitas 2	<i>Total Debt to Equity Ratio</i> 1 : 2
2009	146.663.000	348.191.000	42,12
2010	205.000.000	438.331.000	46,77
2011	426.250.000	556.981.000	76,53

Sumber : Data diolah

Total Debt To Equity Ratio digunakan untuk menghitung perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Besarnya *total*

debt to equity ratio meningkat dari 42,12% di tahun 2009 menjadi 46,77% di tahun 2010 dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2011 menjadi 76,53%. Peningkatan ini dikarenakan adanya peningkatan hutang lancar yaitu hutang dagang dan hutang bank yang lebih besar dari pada kenaikan modal yang dimiliki. Semakin tinggi *total debt to equity ratio*, maka semakin besar hutang maupun risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Namun meskipun terjadi peningkatan, nilai *total debt to equity ratio* UD.ABC telah memenuhi kriteria dan standar yang telah ditetapkan bank dalam ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) kategori finansial PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil UD.ABC dimana nilai *debt to equity ratio* yang ditetapkan bank adalah dibawah 100% (*Debt to Equity Ratio* <100%).

c) Tabel 14 *Time Interest Earned* (TIE) UD.ABC

Tahun	Laba Operasi 1	Beban Bunga per tahun 2	(dalam kali)
			<i>Time Interest Earned</i> 1 : 2
2009	119.700.000	8.279.000	14,46
2010	126.135.000	24.500.000	5,15
2011	166.676.000	31.500.000	5,29

Sumber : Data Diolah

Time Interest Earned digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap berupa bunga dengan laba operasi yang diperoleh. Tahun 2009 *time interest earned* UD. ABC sebesar 14,46 kali dan tahun 2010 menurun menjadi 5,15 kali. Penurunan ini dikarenakan adanya peningkatan beban bunga yang lebih besar daripada peningkatan laba yang terjadi di tahun 2010. Namun tahun 2011

laba mengalami peningkatan yang lebih besar daripada beban bunga sehingga *time interest earned* juga mengalami peningkatan menjadi 5,29 kali sehingga dapat disimpulkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap berupa bunga dengan laba operasi yang diperoleh semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

d) Tabel 15 *Total Debt Coverage* (TDC) UD.ABC

(dalam kali)

Tahun	Laba Operasi 1	Beban Bunga 2	Angsuran pinjaman 3	Pajak 4	Total Debt Coverage Ratio 1:(2+ 3:(1-4))
2009	119.700.000	8.279.000	12.500.000	0.25	4,79
2010	126.135.000	24.500.000	12.500.000	0.25	3,06
2011	166.676.000	31.500.000	12.500.000	0.25	3,46

Sumber : Data Diolah

Total Debt Coverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban berupa bunga dan angsuran pokok dengan laba operasi yang diperoleh. Pada tahun 2010 *Total Debt Coverage* UD. ABC adalah 4,79 kali dan menurun di tahun 2009 menjadi 3,06 kali. Tahun 2011 rasio meningkat kembali menjadi 3,46 kali. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan UD. ABC untuk membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokok dengan laba sebelum bunga dan pajak yang diperoleh semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

3) Rasio Aktivitas

a) Tabel 16 *Inventory Turn Over* (ITO) UD.ABC

(dalam kali)

Tahun	Harga pokok penjualan 1	Rata-rata persediaan 2	<i>Inventory Turnover</i> 1 : 2
2009	821.700.000	319.504.000	2,57
2010	862.785.000	303.480.000	2,84
2011	1.121.620.000	375.714.000	2,99

Sumber : Data Diolah

Inventory turnover digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan. Pada tahun 2009 *inventory turnover* UD. ABC berputar sebanyak 2,57 kali, dan meningkat di tahun 2010 menjadi 2,84 kali. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan persediaan di tahun 2010. Pada tahun 2011 *inventory turnover* UD.ABC mengalami peningkatan kembali menjadi 2,99 kali akibat adanya kenaikan persediaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan dalam mengelola persediaannya untuk menjadi kas atau piutang sehingga dapat disimpulkan bahwa UD.ABC efektif dalam mengelola persediaannya.

b) Tabel 17 *Average Age of Inventory* UD.ABC

(dalam hari)

Tahun	360 hari 1	Tingkat Perputaran Persediaan 2	<i>Average Age of Inventory</i> 1 : 2
2009	360	2,57	140
2010	360	2,84	127
2011	360	2,99	120

Sumber : Data Diolah

Average age of inventory digunakan untuk mengukur berapa lama rata-rata persediaan berada dalam gudang. *Average age of inventory* UD.

ABC tahun 2009 adalah 140 hari, menurun di tahun 2010 menjadi 127 hari dan kembali menurun di tahun 2011 menjadi 120 hari. Penurunan yang ini terjadi dikarenakan tingkat perputaran persediaan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Semakin kecil waktu persediaan di dalam gudang berarti persediaan semakin aktif dan menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola barang persediaannya.

c) Tabel 18 *Account Receivable Turnover* (RTO) UD.ABC

(dalam kali)

Tahun	Penjualan 1	Rata-rata piutang 2	<i>Account Receivable Turnover</i> 1 : 2
2009	990.000.000	46.250.000	21,41
2010	1.039.500.000	137.912.000	7,54
2011	1.351.350.000	311.042.000	4,35

Sumber : Data Diolah

Account Receivable Turnover digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang. *Account Receivable Turnover* UD.ABC pada tahun 2009 adalah 21,41 kali dan menurun drastis di tahun 2010 menjadi 7,54 kali karena adanya peningkatan piutang yang lebih besar daripada peningkatan Penjualannya. Tahun 2011 *Account receivable turnover* UD.ABC kembali mengalami penurunan menjadi 4,35 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam mengelola piutangnya untuk menghasilkan penjualan.

d) Tabel 19 *Average Age of Account Receivable* UD.ABC

(dalam hari)

Tahun	360 hari 1	Tingkat Perputaran Piutang 2	<i>Average Age of Account Receivable</i> 1 : 2
2009	360	21,41	17
2010	360	7,54	48
2011	360	4,34	83

Sumber : Data Diolah

Average Age of Account Receivable digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata piutang berada dalam perusahaan. *Average Age of Account Receivable* UD.ABC pada tahun 2009 sebesar 17 hari dan meningkat di tahun 2010 menjadi 48 hari. Pada tahun 2011 *Average Age of Account Receivable* UD.ABC kembali meningkat menjadi 83 hari. Hal ini menunjukkan UD.ABC kurang efektif dalam mengelola piutangnya.

e) Tabel 20 *Fixed Asset Turn Over* (FATO) UD.ABC

(dalam kali)

Tahun	Penjualan 1	Aktiva tetap 2	<i>Fixed Asset Turnover</i> 1 : 2
2009	990.000.000	126.600.000	7,82
2010	1.039.500.000	118.800.000	8,75
2011	1.351.350.000	111.000.000	12,17

Sumber : Data Diolah

Fixed asset turnover digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan. *Fixed asset turnover* UD. ABC pada tahun 2009 adalah 7,82 kali, dan meningkat di tahun 2010 menjadi 8,75 kali. Pada tahun 2011 *Fixed asset turnover* UD. ABC kembali meningkat menjadi 12,17 kali hal ini dikarenakan adanya peningkatan penjualan yang lebih besar daripada aktiva tetap yang

dimiliki. Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam mengelola aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan.

f) Tabel 21 *Total Asset Turn Over* (TATO) UD.ABC

(dalam kali)

Tahun	Penjualan 1	Total Aktiva 2	<i>Total Asset Turnover</i> 1 : 2
2009	990.000.000	494.854.000	2,00
2010	1.039.500.000	643.331.000	1,62
2011	1.351.350.000	983.231.000	1,37

Sumber : Data Diolah

Total asset turnover merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* UD.ABC pada tahun 2009 adalah 2,00 kali dan menurun di tahun 2010 menjadi 1,62 kali. Pada tahun 2011 *total asset turnover* kembali menurun menjadi 1,37 kali. Hal ini menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan total harta keseluruhan yang dimiliki perusahaan.

4) Rasio Profitabilitas

a) Tabel 22 *Operating Profit Margin* (OPM) UD.ABC

(dalam %)

Tahun	Laba Operasi 1	Penjualan 2	<i>Operating Profit Margin</i> 1 : 2
2009	119.700.000	990.000.000	12,09
2010	126.135.000	1.039.500.000	12,13
2011	166.676.000	1.351.350.000	12,33

Sumber : Data Diolah

Operating profit margin digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Pada tahun 2009 *operating profit margin* UD. ABC sebesar 12,09% dan meningkat di tahun 2010 menjadi 12,13%. Tahun 2011 *operating profit margin* UD.ABC kembali mengalami peningkatan menjadi 12,33% dikarenakan laba operasi yang semakin meningkat diikuti dengan peningkatan penjualan. Hal ini menunjukkan kemampuan operasi perusahaan semakin meningkat.

b) Tabel 23 *Net Profit Margin* (NPM) UD.ABC

(dalam %)

Tahun	Laba bersih sesudah pajak 1	Penjualan 2	<i>Net Profit Margin</i> 1 : 2
2009	98.458.000	990.000.000	9,95
2010	90.140.000	1.039.500.000	8,67
2011	118.650.000	1.351.350.000	8,78

Sumber : Data Diolah

Net profit margin digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan volume penjualan. Pada tahun 2009 *net profit margin* UD.ABC adalah sebesar 9,95%. Menurun di tahun 2010 menjadi 8,67% karena adanya penurunan laba. Namun *net profit margin* UD.ABC kembali meningkat menjadi 8,78% seiring peningkatan laba di tahun 2011. Kenaikan *net profit margin* UD.ABC ini menunjukkan operasi perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Nilai *net profit margin* UD.ABC ini telah memenuhi kriteria dalam ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) kategori Finansial yang ditetapkan oleh PT.BRI (Persero), Tbk Kantor

Cabang Pembantu Bangil dimana nilai *net profit margin* lebih besar dari tahun sebelumnya (*Net Profit Margin* tahun ini > tahun lalu).

c) Tabel 24 *Return on asset* (ROA) UD.ABC

(dalam %)

Tahun	Laba bersih 1	Total Aktiva 2	<i>Return on asset</i> 1 : 2
2009	98.458.000	494.854.000	19,90
2010	90.140.000	643.331.000	14,01
2011	118.650.000	983.231.000	12,07

Sumber : Data Diolah

Return on asset digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2009 *Return on asset* UD.ABC adalah sebesar 19,89%, menurun di tahun 2010 menjadi 14,01%, dan menurun kembali di tahun 2011 menjadi 12,07%. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan aktiva yang cukup besar di tahun 2011. Jadi dapat disimpulkan perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Nilai *Return on asset* UD.ABC ini tidak memenuhi kriteria dalam ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) kategori Finansial yang ditetapkan oleh PT.BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil dimana nilai *Return on asset* lebih besar dari tahun sebelumnya (*Return on asset* tahun ini > tahun lalu).

d) Tabel 25 *Return On Equity* (ROE) UD.ABC

(dalam %)

Tahun	Laba bersih sesudah pajak 1	Modal Sendiri 2	<i>Return On Equity</i> 1 : 2
2009	98.458.000	348.191.000	28,28
2010	90.140.000	438.331.000	20,56
2011	118.650.000	556.980.000	21,30

Sumber : Data Diolah

Return on equity digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh atas modal yang dimiliki. Pada tahun 2009 *return on equity* UD.ABC adalah sebesar 28,28% dan menurun di tahun 2010 menjadi 20,56%. Hal ini terjadi karena adanya penurunan laba di tahun 2010. Namun di tahun 2011 besarnya *return on equity* UD.ABC kembali meningkat menjadi 21,30% dikarenakan adanya peningkatan laba. Peningkatan *return on equity* ini menunjukkan bahwa UD.ABC mengalami peningkatan kemampuan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimilikinya.

Tabel 26 UD. ABC Ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) Kategori Finansial

No	Kategori Finansial	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Kriteria
1	Current Ratio > 140 %	251,09%	255,87%	204,63%	Sesuai
2	Quick ratio > 35%	33,24%	115,65%	95,78%	Sesuai
3	Debt to Equiy Ratio < 100%	42,12%	46,77%	76,53%	Sesuai
4	Modal sendiri/ total aktiva \geq 50%	70,36%	68,13%	56,65%	Sesuai
5	Ebit/ Bunga > 150%	1445,83%	514,84%	529,13%	Sesuai
6	ROA tahun ini > tahun lalu	19,90%	14,01%	12,07%	Tidak Sesuai
7	Profit Margin tahun ini > tahun lalu	9,95%	8,67%	8,78	Sesuai

Keterangan : Ketentuan CRR kategori finansial dilihat pada tahun terakhir

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan penilaian menurut ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) Kategori Finansial, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis rasio keuangan UD.ABC telah memenuhi hampir seluruh kriteria dalam CRR yang ditetapkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil, meskipun ada salah satu kriteria yang tidak terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa UD.ABC memiliki kondisi keuangan yang baik. Berdasarkan penilaian tersebut, dan pertimbangan-pertimbangan yang lain maka pengajuan kredit UD.ABC dapat diterima oleh pihak bank.

b. Analisis Rasio Keuangan UD. DEF

1) Rasio Likuiditas

4) Tabel 27 *Net Working Capital* (NWC) UD.DEF

(dalam Rp)

Tahun	Aktiva lancar 1	Hutang Lancar 2	<i>Net Working Capital</i> 1 – 2
2009	843.764.000	195.302.000	648.462.000
2010	1.070.876.000	297.620.000	773.256.000
2011	965.696.000	401.717.000	563.979.000

Sumber : Data Diolah

Net Working Capital merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Pada tahun 2009 besarnya *net working capital* adalah Rp.648.462.000 dan meningkat di tahun 2010 menjadi Rp 773.256.000. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan yang cukup besar pada aktiva lancar di tahun 2010 terutama pada peningkatan piutang dagang. Di tahun 2011 *net working capital* mengalami penurunan menjadi Rp.563.979.000. Penurunan ini dikarenakan adanya penurunan aktiva lancar yaitu kas dan persediaan barang.

5) Tabel 28 *Current Ratio* (CR) UD.DEF

(dalam %)

Tahun	Aktiva lancar 1	Hutang Lancar 2	<i>Current ratio</i> 1 : 2
2009	843.764.000	195.302.000	432,03
2010	1.070.876.000	297.620.000	359,81
2011	965.696.000	401.717.000	240,39

Sumber : Data Diolah

Current ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar atas aktiva lancar yang dimilikinya. Nilai *current ratio* pada tahun 2009 adalah sebesar 432,03%. Menurun di tahun

2010 menjadi 359,81%. Penurunan ini dikarenakan adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Tahun 2011 terjadi penurunan kembali *current ratio* menjadi 240,39% yang disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar yaitu kas dan persediaan barang daripada hutang lancar yang semakin meningkat. Hasil dari rasio ini menunjukkan bahwa UD.DEF mengalami penurunan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Namun meskipun mengalami penurunan, nilai *current ratio* UD.DEF tetap memenuhi standar atau kriteria BRI dalam ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) kategori finansial, dikarenakan nilai *current ratio* UD.DEF diatas 140% (*Current Ratio*>140%).

6) Tabel 29 *Quick Ratio*(QR) UD.DEF

(dalam %)

Tahun	Aktiva lancar 1	Hutang Lancar 2	Persediaan 3	<i>Quick ratio</i> (1 - 3) : 2
2009	843.764.000	195.302.000	536.965.000	157,09
2010	1.070.876.000	297.620.000	572.876.000	167,33
2011	965.696.000	401.717.000	310.194.000	163,18

Sumber : Data Diolah

Quick Ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dengan aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan. *Quick Ratio* UD. DEF di tahun 2009 adalah sebesar 157,09% dan meningkat di tahun 2010 menjadi 167,33%. karena adanya peningkatan aktiva lancar yaitu kas, piutang dagang dan persediaan barang di tahun 2010 daripada hutang

lancarnya. Tahun 2011 *quick ratio* UD.DEF menurun menjadi 163,18% disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar yang cukup besar pada persediaan barang daripada hutang lancarnya. *Quick ratio* UD.DEF mengalami penurunan dari tahun lalu namun tetap memenuhi standar sesuai dengan ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) kategori finansial yang ditetapkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil yaitu nilai *quick ratio* di atas 35% (*Quick Ratio*>35%).

2) Rasio solvabilitas

a) Tabel 30 *Debt Ratio* (DR) UD.DEF

(dalam %)

Tahun	Total Hutang 1	Total Aktiva 2	<i>Debt Ratio</i> 1 : 2
2009	195.302.000	1.267.364.000	15,41
2010	297.620.000	1.479.676.000	20,11
2011	401.717.000	1.834.696.000	21,90

Sumber : Data Diolah

Debt Ratio digunakan untuk mengukur persentase dana yang disediakan kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2009 *debt ratio* UD. DEF adalah sebesar 15,41%, meningkat di tahun 2010 menjadi 20,11% dan meningkat kembali tahun 2011 menjadi 21,90%. Peningkatan *debt ratio* UD.DEF dari tahun ke tahun ini dikarenakan adanya peningkatan hutang lancar yaitu hutang dagang dan hutang bank, sehingga selama 3 tahun terakhir total aktiva yang dibiayai oleh utang mengalami peningkatan.

b) Tabel 31 *Total Debt to Equity ratio* (DER) UD.DEF

(dalam %)

Tahun	Total Kewajiban 1	Equitas 2	<i>Total Debt to Equity ratio</i> 1 : 2
2009	195.302.000	1.072.062.000	18,22
2010	297.620.000	1.182.056.000	25,18
2011	401.717.000	1.432.979.000	28,03

Sumber : Data Diolah

Total Debt To Equity Ratio digunakan untuk menghitung perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Besarnya *total debt to equity ratio* meningkat dari 18,22% di tahun 2009 menjadi 25,18% di tahun 2010 dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2011 menjadi 28,03%. Peningkatan ini dikarenakan peningkatan hutang lancar yaitu hutang dagang dan hutang bank dari tahun ke tahun lebih besar. Semakin tinggi *total debt to equity ratio*, maka semakin besar hutang jangka panjang maupun risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Nilai *total debt to equity ratio* UD.DEF telah sesuai dengan standar atau kriteria yang ditetapkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil dalam ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) kategori finansial dimana nilai *total debt to equity ratio* di bawah 100% (*Debt to Equity Ratio* <100%).

c) Tabel 32 *Time Interest Earned* (TIE) UD.DEF

(dalam kali)

Tahun	Laba Operasi 1	Beban Bunga per tahun 2	<i>Time Interest Earned</i> 1 : 2
2009	157.644.000	26.756.000	5,89
2010	166.326.000	41.333.000	4,02
2011	344.639.000	53.847.000	6,40

Sumber : Data Diolah

Time Interest Earned digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap berupa bunga dengan laba operasi yang diperoleh. Tahun 2009 *time interest earned* UD. DEF adalah 5,89 kali dan tahun 2010 menjadi 4,02 kali. Penurunan ini dikarenakan adanya peningkatan beban bunga yang lebih besar daripada peningkatan laba operasi yang terjadi di tahun 2010. Namun tahun 2011 laba mengalami peningkatan yang lebih besar daripada peningkatan beban bunga sehingga *time interest earned* UD.DEF mengalami peningkatan menjadi 6,40 kali, sehingga dapat disimpulkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap berupa bunga dengan laba yang diperoleh semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

d) Tabel 33 *Total Debt Coverage* (TDC) UD.DEF

(dalam kali)

Tahun	Laba Operasi 1	Beban Bunga 2	Angsuran pinjaman 3	Pajak 4	Total Debt Coverage Ratio 1: (2+ 3:(1-4))
2009	157.644.000	26.756.000	16.666.667	0.25	3,22
2010	166.326.000	41.333.000	16.666.667	0.25	2,62
2011	344.639.000	53.847.000	16.666.667	0.25	4,53

Sumber : Data Diolah

Total Debt Coverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban berupa bunga dan angsuran pokok dengan laba operasi yang diperoleh. Pada tahun 2009 *Total Debt Coverage* UD.DEF adalah 3,22 kali dan menurun di tahun 2010 menjadi 2,62 kali. Tahun 2011 rasio meningkat kembali menjadi 4,53 kali. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan UD.DEF untuk membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokok dengan laba sebelum bunga dan pajak yang diperoleh semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

3) Rasio Aktivitas

a) Tabel 34 *Inventory Turn Over* (ITO) UD.DEF

(dalam kali)

Tahun	Harga Pokok Penjualan 1	Rata-rata persediaan 2	<i>Inventory Turnover</i> 1 : 2
2009	1.364.344.000	536.965.000	2,54
2010	1.432.561.000	554.920.500	2,58
2011	3.030.015.000	441.535.000	6,86

Sumber : Data Diolah

Inventory turnover digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan. Pada tahun 2009 *inventory turnover* UD. DEF berputar sebanyak 2,54 kali, dan cukup stabil di tahun 2010 yaitu menjadi 2,58 kali. Pada tahun 2011 *inventory turnover* mengalami peningkatan yaitu menjadi 6,86 kali. Hal ini dikarenakan adanya penurunan persediaan di tahun 2011. Semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan dalam mengelola persediaannya untuk menjadi kas atau piutang sehingga dapat disimpulkan bahwa UD. DEF efektif dalam mengelola persediaannya.

b) Tabel 35 *Average Age of Inventory* UD.DEF

(dalam hari)

Tahun	360 hari	Tingkat perputan persediaan	<i>Average age of Inventory</i> 1 : 2
	1	2	
2009	360	2,54	142
2010	360	2,58	140
2011	360	6,86	52

Sumber : Data Diolah

Average age of inventory digunakan untuk mengukur berapa lama rata-rata persediaan berada dalam gudang. *Average age of inventory* UD. DEF tahun 2009 adalah 142 hari dan menurun di tahun 2010 menjadi 140 hari. Kemudian terjadi penurunan yang signifikan di tahun 2011 yaitu menjadi 53 hari. Penurunan yang signifikan ini terjadi dikarenakan tingkat perputaran persediaan yang semakin meningkat di tahun 2011. Semakin kecil waktu persediaan di dalam gudang berarti persediaan semakin aktif dan menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola barang persediaannya.

c) Tabel 36 *Account Receivable Turnover* (RTO) UD.DEF

(dalam kali)

Tahun	Penjualan 1	Rata-rata piutang 2	<i>Account Receivable Turnover</i> 1 : 2
2009	1.653.750.000	289.299.000	5,72
2010	1.736.438.000	382.399.500	4,54
2011	3.672.746.000	560.375.000	6,55

Sumber : Data Diolah

Account Receivable Turnover digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang. *Account Receivable Turnover* UD.DEF pada tahun 2009 adalah 5,72 kali dan menurun di tahun 2010 menjadi 4,54 kali. Namun pada tahun 2011 *Account receivable turnover* mengalami peningkatan menjadi 6,55 kali. Hal ini menunjukkan baik bagi perusahaan karena dengan adanya peningkatan ini maka semakin baik perusahaan dalam mengelola piutangnya untuk menghasilkan penjualan.

d) Tabel 37 *Average Age of Account Receivable* UD.DEF

(dalam hari)

Tahun	360 hari 1	Tingkat Perputaran Piutang 2	<i>Average age of Account Receivable</i> 1 : 2
2009	360	5,72	63
2010	360	4,54	79
2011	360	6,55	55

Sumber : Data Diolah

Average Age of Account Receivable digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata piutang berada dalam perusahaan. *Average Age of Account Receivable* UD DEF tahun 2009 adalah 63 hari, meningkat di tahun 2010 menjadi 79 hari. Pada tahun 2010 *Average Age of Account Receivable* menurun menjadi 55 hari. Penurunan *Average Age of Account Receivable* menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola piutangnya.

e) Tabel 38 *Fixed Asset Turn Over* (FATO) UD.DEF

(dalam kali)

Tahun	Penjualan 1	Aktiva tetap 2	<i>Fixed Asset Turnover</i> 1 : 2
2009	1.653.750.000	423.600.000	3,90
2010	1.736.438.000	408.800.000	4,25
2011	3.672.746.000	869.000.000	4,23

Sumber : Data Diolah

Fixed asset turnover digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan. *Fixed asset turnover* UD. DEF pada tahun 2009 adalah 3,90 kali, meningkat di tahun 2010 menjadi 4,25 kali karena adanya peningkatan penjualan yang lebih besar daripada aktiva tetap yang dimiliki, dan di tahun 2011 cukup stabil yaitu berputar sebanyak 4,23 kali. Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam mengelola aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan.

f) Tabel 39 *Total Asset Turn Over* (TATO) UD.DEF

(dalam kali)

Tahun	Penjualan 1	Total Aktiva 2	<i>Total Asset Turnover</i> 1 : 2
2009	1.653.750.000	1.267.364.000	1,31
2010	1.736.438.000	1.479.676.000	1,17
2011	3.672.746.000	1.834.696.000	2,00

Sumber : Data Diolah

Total asset turnover merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* UD. DEF pada tahun 2009 sebesar 1,31 kali, menurun di tahun 2010 menjadi 1,17 kali dikarenakan peningkatan total aktiva yang dimiliki lebih besar dari pada penjualannya. Namun di tahun 2011 terjadi peningkatan *total asset turnover* yaitu menjadi 2,00 kali. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan penjualan yang lebih besar daripada total aktiva yang dimiliki di tahun 2011. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total harta yang dimiliki semakin baik dari tahun sebelumnya.

4) Rasio Profitabilitas

a) Tabel 40 *Operating Profit Margin* (OPM) UD.DEF

(dalam %)

Tahun	Laba Operasi 1	Penjualan 2	<i>Operating Profit Margin</i> 1 : 2
2009	157.644.000	1.653.750.000	9,53
2010	166.326.000	1.736.438.000	9,58
2011	344.639.000	3.672.746.000	9,38

Sumber : Data Diolah

Operating profit margin digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Pada tahun 2009 *operating profit margin* UD.DEF adalah sebesar 9,53% dan cukup stabil di tahun 2010 menjadi 9,58%. Di tahun 2011 *operating profit margin* mengalami penurunan 9,38% dikarenakan beban-beban di tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu pada beban bunga.

b) Tabel 41 *Net Profit Margin* (NPM) UD.DEF

(dalam %)

Tahun	Laba bersih sesudah pajak 1	Penjualan 2	<i>Net Profit Margin</i> 1 : 2
2009	115.005.000	1.653.750.000	6,95
2010	109.994.000	1.736.438.000	6,33
2011	250.923.000	3.672.746.000	6,83

Sumber : Data Diolah

Net profit margin digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan volume penjualan. Pada tahun 2009 *net profit margin* UD.DEF adalah sebesar 6,95%. Menurun di tahun 2010 menjadi 6,33% karena adanya penurunan laba. Namun *net profit margin* kembali meningkat menjadi 6,83% seiring peningkatan laba di tahun 2011. Kenaikan *net profit margin* ini menunjukkan operasi suatu perusahaan semakin meningkat. Nilai *net profit margin* UD.DEF telah memenuhi standar atau kriteria yang ditetapkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil dalam ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) kategori finansial dimana nilai *net profit margin* lebih besar dari tahun sebelumnya (*Net Profit Margin* tahun ini > tahun lalu).

c) Tabel 42 *Return On Investmen (ROA) UD.DEF*

(dalam %)

Tahun	Laba bersih 1	Total Aktiva 2	Return on asset 1 : 2
2009	115.005.000	1.267.364.000	9,07
2010	109.994.000	1.479.676.000	7,43
2011	250.923.000	1.834.696.000	13,68

Sumber : Data Diolah

Return on asset digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2009 *Return on asset* UD. DEF adalah sebesar 9,07% dan menurun 7,43% di tahun 2010. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan laba daripada aktiva keseluruhan yang dimiliki perusahaan di tahun 2010. Tahun 2011 laba mengalami peningkatan sehingga *Return on asset* UD. DEF mengalami peningkatan menjadi 13,68%. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan UD.DEF dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki semakin meningkat dari tahun sebelumnya. Nilai *Return on asset* UD.DEF ini telah memenuhi kriteria dalam ketentuan *Credit Risk Rating (CRR)* Kategori Finansial yang ditetapkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil dimana nilai *Return on asset* lebih besar dari tahun sebelumnya (*Return on asset* tahun ini > tahun lalu).

d) Tabel 43 *Return On Equity* (ROE) UD.DEF

(dalam %)

Tahun	Laba bersih sesudah pajak 1	Modal Sendiri 2	<i>Return On Equity</i> 1 : 2
2009	115.005.000	1.072.062.000	10,73
2010	109.994.000	1.182.056.000	9,31
2011	250.923.000	1.432.979.000	17,51

Sumber : Data Diolah

Return on equity digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh atas modal yang dimiliki. Pada tahun 2009 *return on equity* UD.DEF adalah sebesar 10,73% dan menurun di tahun 2010 menjadi 9,31% . Hal ini terjadi karena adanya penurunan laba daripada modal di tahun 2010. Namun di tahun 2011 besarnya *return on equity* kembali meningkat menjadi 17,51% dikarenakan adanya peningkatan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan UD.DEF semakin meningkat dari tahun sebelumnya dalam menghasilkan laba atas modal yang dimilikinya.

Tabel 44 UD. DEF Ketentuan *Credit Risk Rating (CRR)* Kategori Finansial

No	Kategori Finansial	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Kriteria
1	Current Ratio > 140 %	432,03 %	359,81%	240,39 %	Sesuai
2	Quick ratio > 35%	157,09 %	167,33%	163,18 %	Sesuai
3	Debt to Equity Ratio < 100%	18,22%	25,18%	28,03%	Sesuai
4	Modal sendiri/ total aktiva $\geq 50\%$	84,59%	79,89%	78,10%	Sesuai
5	Ebit/ Bunga > 150%	589,19 %	402,40%	640,03 %	Sesuai
6	ROA tahun ini > tahun lalu	9,07%	7,43%	13,68%	Sesuai
7	NPM tahun ini > tahun lalu	6,95%	6,33%	6,83%	Sesuai

Keterangan: Ketentuan CRR kategori finansial dilihat pada tahun terakhir
Sumber : Data Diolah

Berdasarkan penilaian menurut ketentuan *Credit Risk Rating (CRR)* Kategori Finansial, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis rasio keuangan UD.DEF telah memenuhi seluruh kriteria dalam CRR yang ditetapkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil. Hal ini menunjukkan bahwa UD.DEF memiliki kondisi keuangan yang baik. Berdasarkan penilaian tersebut, dan pertimbangan-pertimbangan yang lain maka pengajuan kredit UD.DEF dapat diterima oleh pihak bank.

c. Analisis Rasio Keuangan UD. XYZ

1) Rasio Likuiditas

a) Tabel 45 *Net Working Capital* (NWC) UD.XYZ

(dalam Rp)

Tahun	Aktiva Lancar 1	Hutang Lancar 2	<i>Net Working Capital</i> 1 - 2
2009	788.219.000	260.240.000	527.979.000
2010	918.985.000	314.073.000	604.912.000
2011	979.583.000	286.954.000	692.629.000

Sumber : Data Diolah

Net Working Capital merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Pada tahun 2009 besarnya *net working capital* adalah Rp 527.979.000,00 dan meningkat di tahun 2010 menjadi Rp 604.912.000,00 dikarenakan peningkatan yang cukup besar pada sisi aktiva lancar yaitu kas, piutang dagang, dan persediaan barang. Pada tahun 2011 *net working capital* kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 692.629.000,00 karena adanya peningkatan aktiva lancar disertai penurunan pada hutang lancar yaitu hutang bank. Jumlah *net working capital* yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan UD. XYZ mempunyai tingkat likuiditas yang baik.

b) Tabel 46 *Current Ratio* (CR) UD.XYZ

(dalam %)

Tahun	Aktiva Lancar 1	Hutang Lancar 2	<i>Current Ratio</i> 1 : 2
2009	788.219.000	260.240.000	302,88
2010	918.985.000	314.073.000	292,60
2011	979.583.000	286.954.000	341,37

Sumber : Data Diolah

Current ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar atas aktiva lancar yang dimilikinya. Nilai *current ratio* pada tahun 2009 adalah sebesar 302,88% dan menurun di tahun 2010 menjadi 292,60%. Penurunan ini dikarenakan peningkatan hutang lancar yang lebih besar yaitu pada hutang dagang dan hutang bank. Namun di tahun 2011 *current ratio* mengalami peningkatan menjadi 341,37%, hal ini dikarenakan tahun 2011 terjadi penurunan hutang lancar yaitu hutang bank. Sehingga dapat disimpulkan UD XYZ mengalami peningkatan kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Nilai *current ratio* UD.XYZ telah memenuhi standar atau kriteria dalam ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) kategori finansial yang ditetapkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil, dimana standar nilai yang ditetapkan bank untuk nilai *current ratio* adalah di atas 140% (*Current Ratio*>140%).

c) Tabel 47 *Quick Ratio* (QR) UD.XYZ

(dalam %)

Tahun	Aktiva Lancar 1	Hutang Lancar 2	Persediaan 3	<i>Quick ratio</i> (1 - 3) / 2
2009	788.219.000	260.240.000	644.325.000	55,29
2010	918.985.000	314.073.000	725.985.000	61,45
2011	979.583.000	286.954.000	776.583.000	70,74

Sumber : Data Diolah

Quick Ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar dengan aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan. *Quick Ratio* UD.

XYZ di tahun 2009 adalah sebesar 55,29% dan meningkat di tahun 2010 menjadi 61,45%. Tahun 2011 *quick ratio* kembali mengalami peningkatan menjadi 70,74%, peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan hutang lancar yaitu hutang bank dan peningkatan pada persediaan. Semakin tinggi *quick ratio*, maka faktor keamanan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menjadi semakin tinggi. Nilai *quick ratio* UD.XYZ telah memenuhi standar sesuai dengan ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) kategori finansial yang ditetapkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil, dimana standar nilai yang ditetapkan bank untuk *quick ratio* adalah di atas 35% (*Quick Ratio*>35%).

2) Rasio solvabilitas

a) Tabel 48 *Debt Ratio* (DR) UD.XYZ

(dalam %)

Tahun	Total Hutang 1	Total aktiva 2	<i>Debt Ratio</i> 1 : 2
2009	260.240.000	986.894.000	26,37
2010	314.073.000	1.100.540.000	28,54
2011	286.954.000	1.146.138.000	25,04

Sumber : Data Diolah

Debt Ratio digunakan untuk mengukur persentase dana yang disediakan kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2010 *debt ratio* UD. XYZ adalah sebesar 26,37% dan meningkat di tahun 2010 menjadi 28,54% karena adanya peningkatan pada hutang lancar yaitu hutang dagang dan hutang bank. Tahun 2011 *debt ratio*

menurun menjadi 25,04%. Penurunan ini diakibatkan adanya penurunan hutang bank yang cukup besar di tahun 2011.

b) Tabel 49 *Total Debt to Equity ratio* (DER) UD.XYZ

(dalam %)

Tahun	Total Kewajiban 1	Equitas 2	<i>Total Debt o Equity Ratio</i> 1 : 2
2009	260.240.000	726.654.000	35,81
2010	314.073.000	786.467.000	39,93
2011	286.954.000	859.184.000	33,40

Sumber : Data Diolah

Total Debt To Equity Ratio digunakan untuk menghitung perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Besarnya *total debt to equity ratio* tahun 2009 adalah sebesar 35,81% dan meningkat di tahun 2010 menjadi 39,93% dikarenakan adanya peningkatan hutang dagang dan hutang bank. Tahun 2011 *total debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 33,39%. dikarenakan adanya penurunan hutang terutama hutang bank yang cukup besar di tahun 2011. Hal ini menunjukkan semakin rendah risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Nilai *debt to equity ratio* UD.XYZ ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil dalam ketentuan Credit Risk Rating (CRR) kategori finansial dimana nilai *debt to equity ratio* di bawah 100% (*Debt to Equity Ratio* < 100%).

c) Tabel 50 *Time Interest Earned* (TIE) UD.XYZ

(dalam %)

Tahun	Laba Operasi 1	Beban Bunga per tahun 2	<i>Time Interest Earned</i> 1 : 2
2009	111.605.000	39.009.000	2,86
2010	118.101.000	52.145.000	2,26
2011	127.042.000	45.904.000	2,77

Sumber : Data Diolah

Time Interest Earned digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap berupa bunga dengan laba operasi yang diperoleh. Tahun 2009 *time interest earned* UD. XYZ adalah 2,86 kali dan menurun di tahun 2010 menjadi 2,26 kali. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan beban bunga yang lebih besar daripada peningkatan laba operasi. Namun tahun 2011 *time interest earned* kembali mengalami peningkatan yaitu menjadi 2,77 kali. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan laba yang cukup besar dan penurunan di sisi beban bunga.

d) Tabel 51 *Total Debt Coverage* (TDC) UD.XYZ

(dalam kali)

Tahun	Laba Operasi 1	Beban Bunga 2	Angsuran pinjaman 3	Pajak 4	Total Debt Coverage Ratio 1: (2+ 3:(1-4))
2009	111.605.000	39.009.000	25.000.000	0,25	1,54
2010	118.101.000	52.145.000	25.000.000	0,25	1,38
2011	127.042.000	45.904.000	25.000.000	0,25	1,60

Sumber : Data Diolah

Total Debt Coverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban berupa bunga dan

angsuran pokok dengan laba operasi yang diperoleh. Pada tahun 2009 *total debt coverage* UD. XYZ adalah 1,54 kali dan menurun di tahun 2010 menjadi 1,38 kali akibat adanya peningkatan beban bunga yang lebih besar dari peningkatan laba operasi. Namun di tahun 2011 rasio mengalami peningkatan menjadi 1,60 kali dikarenakan adanya peningkatan di sisi laba operasi dan penurunan di sisi beban bunga. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokok dengan laba operasi yang diperoleh semakin meningkat.

3) Rasio Aktivitas

a) Tabel 52 *Inventory Turn Over* (ITO) UD.XYZ

(dalam kali)

Tahun	Harga Pokok Penjualan 1	Rata-rata Persediaan 2	<i>Inventory Turnover</i> 1 : 2
2009	1.472.481.000	644.325.000	2,29
2010	1.546.106.000	685.155.000	2,26
2011	1.623.411.000	751.284.000	2,16

Sumber : Data Diolah

Inventory turnover digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan. Pada tahun 2009 *inventory turnover* UD. XYZ berputar sebanyak 2,29 kali dan tahun 2010 cukup stabil yaitu berputar sebanyak 2,26 kali. Pada tahun 2011 *inventory turnover* mengalami penurunan sebanyak 2,16 kali. Penurunan ini dikarenakan terjadi peningkatan jumlah persediaan di tahun 2011 yang mengakibatkan *inventory turnover* menurun.

b) Tabel 53 *Average Age of Inventory* UD.XYZ

(dalam kali)

Tahun	360 hari 1	Tingkat Perputaran Persediaan 2	<i>Average age of Inventory Turnover</i> 1 : 2
2009	360	2,29	157
2010	360	2,26	159
2011	360	2,16	167

Sumber : Data Diolah

Average age of inventory digunakan untuk mengukur berapa lama rata-rata persediaan berada dalam gudang. *Average age of inventory* UD.XYZ tahun 2009 adalah sebesar 157 hari dan meningkat menjadi 159 hari di tahun 2010. Tahun 2011 *average age of inventory* kembali meningkat menjadi 167 hari. Hal ini terjadi karena adanya penurunan inventory turnover dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan semakin panjang waktu persediaan barang dalam gudang.

c) Tabel 54 *Account Receivable Turnover* (RTO) UD.XYZ

(dalam kali)

Tahun	Penjualan 1	Rata-rata Piutang 2	<i>Account Receivable Turnover</i> 1 : 2
2009	1.732.331.000	131.394.000	13,18
2010	1.818.948.000	153.447.000	11,85
2011	1.909.895.000	183.000.000	10,44

Sumber : Data Diolah

Account Receivable Turnover digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang. *Account Receivable Turnover* UD.XYZ tahun 2009 adalah 13,18 kali, tahun 2010 menurun menjadi 11,85 kali dan tahun 2011 *account receivable turnover* kembali menurun menjadi 10,44 kali. Penurunan ini menggambarkan bahwa risiko

perusahaan dalam menerima pelunasan piutang semakin besar karena terjadi peningkatan piutang dari tahun ke tahun.

d) Tabel 55 *Average Age of Account Receivable* UD.XYZ

(dalam kali)

Tahun	360 hari 1	Tingkat Perputaran Piutang 2	<i>Average age of Account Receivable</i> 1 : 2
2009	360	13,18	27
2010	360	11,85	30
2011	360	10,44	35

Sumber : Data Diolah

Average Age of Account Receivable digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata piutang berada dalam perusahaan. *Average Age of Account Receivable* tahun 2009 adalah sebesar 27 hari dan meningkat di tahun 2010 menjadi 30 hari. Tahun 2011 *average age of account receivable* kembali meningkat menjadi 35 hari, hal ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam mengelola piutangnya.

e) Tabel 56 *Fixed Asset Turn Over* (FATO) UD.XYZ

(dalam kali)

Tahun	Penjualan 1	Aktiva Tetap 2	<i>Fixed Asset Turnover</i> 1 : 2
2009	1.732.331.000	198.675.000	8,72
2010	1.818.948.000	181.555.000	10,02
2011	1.909.895.000	166.555.000	11,47

Sumber : Data Diolah

Fixed asset turnover digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan. *Fixed asset turnover* UD. XYZ pada tahun 2009 adalah 8,72 kali dan meningkat di tahun 2010 menjadi 10,02 kali. Pada tahun 2011 *fixed asset turnover*

kembali mengalami peningkatan menjadi 11,47 kali. Peningkatan dari tahun ke tahun ini dikarenakan adanya peningkatan penjualan yang lebih besar daripada peningkatan aktiva tetap yang dimiliki. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan semakin meningkat.

f) Tabel 57 *Total Asset Turn Over* (TATO) UD.XYZ

(dalam kali)

Tahun	Penjualan 1	Total Aktiva 2	<i>Total Asset Turnover</i> 1 : 2
2009	1.732.331.000	986.894.000	1,76
2010	1.818.948.000	1.100.540.000	1,65
2011	1.909.895.000	1.146.138.000	1,67

Sumber : Data Diolah

Total asset turnover merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* UD. XYZ pada tahun 2009 adalah 1,76 kali, menurun di tahun 2010 menjadi 1,65 kali. Hal ini dikarenakan peningkatan penjualan terlalu kecil daripada peningkatan total aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2011 *total asset turnover* cukup stabil yaitu menjadi 1,67 kali. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total harta yang dimiliki mengalami penurunan.

4) Rasio Profitabilitas

a) Tabel 58 *Operating Profit Margin* (OPM) UD.XYZ

(dalam %)

Tahun	Laba Operasi 1	Penjualan 2	<i>Operating Profit Margin</i> 1 : 2
2009	111.605.000	1.732.331.000	6,44
2010	118.101.000	1.818.948.000	6,49
2011	127.042.000	1.909.895.000	6,65

Sumber : Data Diolah

Operating profit margin digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Pada tahun 2009 *operating profit margin* UD.XYZ adalah sebesar 6,44% dan meningkat di tahun 2010 menjadi 6,49%. Di tahun 2011 *operating profit margin* mengalami kenaikan menjadi 6,65%. Kenaikan ini dikarenakan adanya peningkatan laba operasi dari tahun ke tahun daripada peningkatan penjualannya. Sehingga dapat disimpulkan operasi UD.XYZ semakin meningkat dari tahun ke tahun.

b) Tabel 59 *Net Profit Margin* (NPM) UD.XYZ

(dalam %)

Tahun	Laba bersih sesudah pajak 1	Penjualan 2	<i>Net Profit Margin</i> 1 : 2
2009	65.457.000	1.732.331.000	3,78
2010	59.813.000	1.818.948.000	3,29
2011	72.717.000	1.909.895.000	3,81

Sumber : Data Diolah

Net profit margin digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan volume penjualan. Pada tahun 2009 *net profit margin* UD. XYZ adalah sebesar 3,78% dan menurun di tahun 2010

menjadi 3,29% karena adanya penurunan laba bersih yang cukup besar di tahun 2010. Namun di tahun 2011 *net profit margin* kembali meningkat menjadi 3,81% seiring dengan peningkatan laba bersih yang terjadi di tahun 2011. Hal ini menunjukkan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat dari tahun sebelumnya. Nilai *net profit margin* UD.XYZ ini telah memenuhi kriteria dalam ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) kategori Finansial yang ditetapkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil dimana nilai *net profit margin* lebih besar dari tahun sebelumnya (*Net Profit Margin* tahun ini > tahun lalu).

c) Tabel 60 *Return on asset* (ROA) UD.XYZ

(dalam %)

Tahun	Laba Bersih 1	Total Aset 2	<i>Return on asset</i> 1 : 2
2009	65.457.000	986.894.000	6,63
2010	59.813.000	1.100.540.000	5,43
2011	72.717.000	1.146.138.000	6,34

Sumber : Data Diolah

Return on asset digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2009 *Return on asset* UD. XYZ adalah sebesar 6,63%, dan menurun di tahun 2010 menjadi 5,43%. Penurunan ini dikarenakan laba bersih mengalami penurunan. Tahun 2011 *Return on asset* UD. XYZ mengalami peningkatan menjadi 6,34% seiring dengan peningkatan laba di tahun 2011. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan UD. XYZ dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki semakin meningkat dari tahun sebelumnya. Nilai *Return on asset* UD. XYZ ini telah

memenuhi kriteria atau standar dalam ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) kategori Finansial yang ditetapkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil dimana nilai *Return on asset* lebih besar dari tahun sebelumnya (*Return on asset* tahun ini > tahun lalu).

d) Tabel 61 *Return On Equity* (ROE) UD.XYZ

(dalam %)

Tahun	Laba bersih sesudah pajak 1	Modal Sendiri 2	<i>Return on Equity</i> 1 : 2
2009	65.457.000	726.654.000	9,01
2010	59.813.000	786.467.000	7,61
2011	72.717.000	859.184.000	8,46

Sumber : Data Diolah

Return on equity digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh atas modal yang dimiliki. Pada tahun 2009 *return on equity* adalah sebesar 9,01% dan menurun di tahun 2010 menjadi 7,61% karena adanya penurunan laba bersih. Di tahun 2011 besarnya *return on equity* kembali meningkat menjadi 8,46% seiring dengan peningkatan laba bersih di tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan semakin meningkat dalam menghasilkan laba atas modal yang dimilikinya.

Tabel 62 UD. XYZ Ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) Kategori Finansial

No	Kategori Finansial	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Kriteria
1	Current Ratio > 140 %	302,88%	292,60%	341,37%	Sesuai
2	Quick ratio > 35%	55,29%	61,45%	70,74%	Sesuai
3	Debt to Equiy Ratio < 100%	35,81%	39,93%	33,40%	Sesuai
4	Modal sendiri/ total aktiva \geq 50%	73,63%	71,46%	74,96%	Sesuai
5	Ebit/ Bunga > 150%	286,10%	226,49%	276,75%	Sesuai
6	ROA tahun ini > tahun lalu	6,63%	5,43%	6,34%	Sesuai
7	NPM tahun ini > tahun lalu	3,78%	3,29%	3,81%	Sesuai

Keterangan: Ketentuan CRR Kategori Finansial dilihat pada tahun terakhir

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan penilaian menurut ketentuan *Credit Risk Rating* (CRR) Kategori Finansial, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis rasio keuangan UD.XYZ telah memenuhi seluruh kriteria dalam CRR yang ditetapkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil. Hal ini menunjukkan bahwa UD.XYZ memiliki kondisi keuangan yang baik. Berdasarkan penilaian tersebut, dan pertimbangan-pertimbangan yang lain maka pengajuan kredit UD.XYZ dapat diterima oleh pihak bank.

2. Analisis Aliran Kas

Laporan aliran kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu

periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Berikut ini akan diuraikan analisis aliran kas dari UD.ABC, UD.DEF, dan UD.XYZ:

a. Analisis Aliran Kas UD. ABC

Tabel 63 UD. ABC Laporan Arus Kas Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2010 (dalam ribuan rupiah)

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi		
Laba Bersih		Rp 90.140
Kas Masuk		
Penurunan Persediaan Barang	Rp 32.048	
Peningkatan Hutang Dagang	Rp 1.500	
Peningkatan Hutang Bank	Rp 56.837	
Penyusutan	Rp <u>7.800</u>	
		Rp 98.185
Kas Keluar		
Peningkatan Piutang Dagang		Rp <u>(183.325)</u>
Kas Yang diperoleh dari Aktivitas Operasi		Rp 5000
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi		Rp 0
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan		Rp 0
Peningkatan Kas Tahun Berjalan		Rp 5000
Kas Awal Tahun		Rp <u>2.500</u>
Kas Akhir Tahun		Rp 7.500

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan laporan aliran kas di atas, nampak bahwa perusahaan memperoleh kas masuk dari aktivitas operasi. Total kas masuk pada aktivitas operasi adalah sebesar Rp 98.185.000,00 yang berasal dari penurunan persediaan barang, peningkatan hutang dagang, peningkatan hutang bank dan penyusutan. Sedangkan kas keluar berasal dari peningkatan piutang dagang sebesar Rp 183.325.000,00. Pada aktivitas operasi kas keluar lebih besar dari kas masuk yang diterima, namun hal ini dapat tertutupi oleh laba yang dihasilkan perusahaan,

sehingga pada tahun 2010 terdapat sisa kas surplus sebesar Rp 5.000.000,00. Pada aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan tidak ada penambahan ataupun pengurangan kas. Sisa kas surplus sebesar Rp5.000.000,00 ditambahkan dengan saldo kas sebelumnya sebesar Rp 2.500.000,00 menghasilkan peningkatan saldo kas akhir Rp 7.500.000,00. Berdasarkan analisis arus kas tahun 2010 menunjukkan bahwa UD.ABC memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kasnya karena terdapat surplus kas di tahun 2010 sebesar Rp 5.000.000,00.

Tabel 64 UD. ABC Laporan Arus Kas Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011 (dalam ribuan rupiah)

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi		
Laba Bersih		Rp 118.650
Kas Masuk		
Peningkatan Hutang Bank	Rp 226.250	
Penyusutan	Rp <u>7.800</u>	
		Rp 234.050
Kas Keluar		
Peningkatan Piutang Dagang	Rp (162.934)	
Peningkatan Persediaan Barang	Rp (176.516)	
Penurunan Hutang Dagang	Rp <u>(5.000)</u>	
		Rp <u>(344.450)</u>
Kas Yang diperoleh dari Aktivitas Operasi		Rp 8.250
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi		Rp 0
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan		Rp 0
Peningkatan Kas Tahun Berjalan		Rp 8.250
Kas Awal Tahun		Rp <u>7.500</u>
Kas Akhir Tahun		Rp 15.750

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan laporan aliran kas di atas, nampak bahwa perusahaan memperoleh kas masuk dari aktivitas operasi. Kas masuk pada aktivitas operasi berasal dari peningkatan hutang bank dan penyusutan. Total kas masuk dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp 234.050.000,00. Sedangkan kas keluar berasal

dari peningkatan persediaan barang, peningkatan piutang dagang dan penurunan hutang dagang yang total jumlah kas keseluruhan kas keluar adalah sebesar Rp 344.450.000,00. Pada aktivitas operasi terdapat sisa kas surplus sebesar Rp 8.250.000,00. Pada aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan tidak ada penambahan ataupun pengurangan kas. Sisa kas surplus sebesar Rp 8.250.000,00 ditambahkan dengan saldo kas sebelumnya sebesar Rp 7.500.000,00 menghasilkan peningkatan saldo kas akhir Rp 15.750.000,00. Berdasarkan analisis arus kas tahun 2011 menunjukkan bahwa UD.ABC memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kasnya karena terdapat surplus kas di tahun 2011 sebesar Rp 8.250.000,00.



b. Analisis Aliran Kas UD. DEF

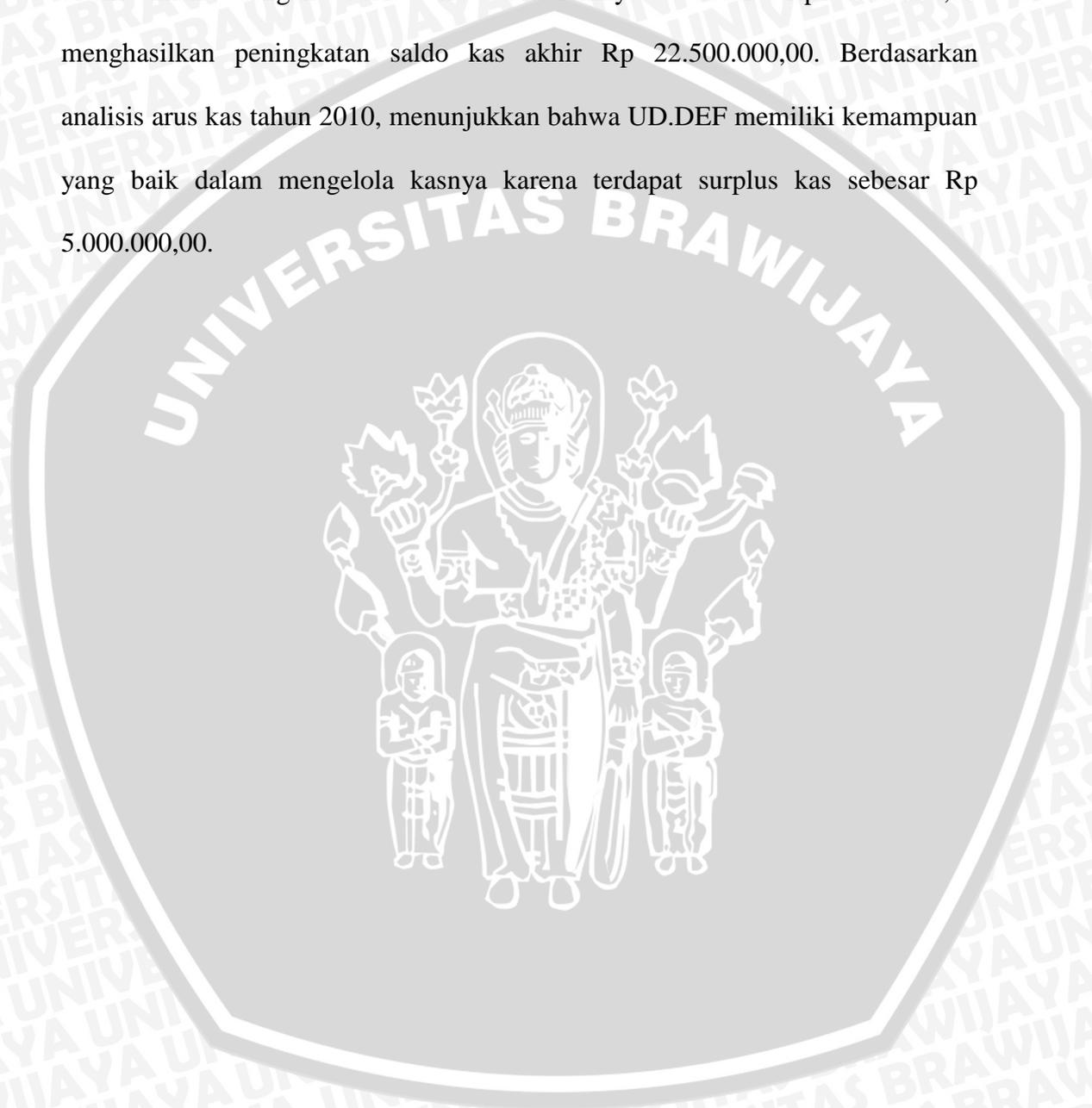
Tabel 65 UD. DEF Laporan Arus Kas Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2010 (dalam ribuan rupiah)

Aliran Kas Dari Aktivitas Operasi			
Laba Bersih Usaha		Rp	109.994
Kas Masuk			
Peningkatan Hutang Dagang	Rp	1.500	
Peningkatan Hutang Bank	Rp	100.818	
Penyusutan	Rp	<u>14.800</u>	
		Rp	117.118
Kas Keluar			
Peningkatan Persediaan Barang	Rp	(35.911)	
Peningkatan Piutang dagang	Rp	<u>(186.201)</u>	
		Rp	<u>(222.112)</u>
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		Rp	5.000
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi		Rp	0
Aliran kas dari Aktivitas Pendanaan		Rp	0
Peningkatan Kas Tahun berjalan		Rp	5.000
Kas Awal Tahun		Rp	17.500
Kas Akhir Tahun		Rp	22.500

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan laporan aliran kas di atas, nampak bahwa perusahaan memperoleh kas masuk dari aktivitas operasi. Pada aktivitas operasi ini kas masuk didapat dari peningkatan hutang dagang, peningkatan hutang bank dan penyusutan. Total kas masuk adalah sebesar Rp 117.118.000,00. Sedangkan jumlah total kas keluar adalah sebesar Rp 222.112.000,00 yang berasal dari peningkatan persediaan barang dan peningkatan piutang dagang. Meskipun kas keluar lebih besar daripada kas masuk yang diterima, namun hal ini dapat tertutupi oleh laba yang dihasilkan perusahaan yaitu sebesar Rp 109.994.000,00 sehingga terdapat sisa kas dari aktivitas operasi sebesar surplus Rp 5000.000,00.

Pada aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan tidak ada penambahan ataupun pengurangan kas. Sisa kas menunjukkan angka surplus sebesar Rp 5.000.000,00, ditambahkan dengan saldo kas sebelumnya sebesar Rp17.500.000,00 menghasilkan peningkatan saldo kas akhir Rp 22.500.000,00. Berdasarkan analisis arus kas tahun 2010, menunjukkan bahwa UD.DEF memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kasnya karena terdapat surplus kas sebesar Rp 5.000.000,00.



Tabel 66 UD. DEF Laporan Arus Kas Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011 (dalam ribuan rupiah)

Aliran Kas Dari Aktivitas Operasi		
Laba Bersih Usaha		Rp. 250.923
Kas masuk		
Penurunan Persediaan Barang	Rp. 262.682	
Peningkatan Hutang Dagang	Rp. 31.995	
Peningkatan Hutang Bank	Rp. 72.102	
Penyusutan	Rp. <u>39.800</u>	
		Rp. 406.579
Kas Keluar		
Peningkatan Piutang dagang		Rp. <u>(169.750)</u>
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		Rp. 487.752
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi		
Kas Keluar		
Pembelian Bangunan		Rp. <u>500.000</u>
Kas yang diperoleh dari Aktivitas Investasi		Rp. (12.248)
Aliran kas dari Aktivitas Pendanaan		Rp. 0
Penurunan Kas Tahun berjalan		Rp. (12.248)
Kas Awal Tahun		Rp. 22.500
Kas Akhir Tahun		Rp. 10.252

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan laporan aliran kas di atas, aktivitas operasi memberikan kontribusi positif pada kas perusahaan. Jumlah kas masuk pada aktivitas operasi berasal dari penurunan persediaan barang, peningkatan hutang dagang, peningkatan hutang bank dan penyusutan. Total kas masuk dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp 406.579.000,00. Sedangkan kas keluar pada aktivitas operasi berasal dari peningkatan piutang dagang sebesar Rp 169.750.000,00. Sisa kas yang didapat dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp 487.752.000,00. Pada aktivitas investasi, perusahaan melakukan investasi pada gedung sebesar Rp 500.000.000,00. Aktivitas Investasi ini menyebabkan arus kas defisit Rp

12.248.000,00. Pada aktivitas pendanaan tidak ada penambahan ataupun pengurangan dalam aktivitas ini. Sisa kas yang defisit ini menyebabkan saldo kas akhir menurun dari Rp 22.500.000,00 menjadi Rp 10.252.000,00 di akhir tahun. Berdasarkan analisis arus tahun 2011, menunjukkan bahwa UD.DEF kurang memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kasnya karena terdapat kas defisit sebesar Rp 12.248.000,00. Penurunan ini disebabkan karena pembelian bangunan.

c. Analisis Aliran Kas UD. XYZ

Tabel 67 UD. XYZ Laporan Arus Kas Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2010 (dalam ribuan rupiah)

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi		
Laba Bersih		Rp 59.813
Kas Masuk		
Peningkatan Hutang Bank	Rp 54.083	
Penyusutan	Rp <u>17.120</u>	
		Rp 71.203
Kas Keluar		
Peningkatan Piutang Dagang	Rp (44.106)	
Peningkatan Persediaan Barang	Rp (81.660)	
Penurunan Hutang Dagang	Rp <u>(250)</u>	
		Rp <u>(126.016)</u>
Kas Yang diperoleh dari Aktivitas Operasi		Rp 5.000
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi		Rp 0
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan		Rp 0
Peningkatan Kas Tahun Berjalan		Rp 5.000
Kas Awal Tahun		Rp <u>12.500</u>
Kas Akhir Tahun		Rp 17.500

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan laporan aliran kas di atas, nampak bahwa perusahaan memperoleh kas masuk dari aktivitas operasi. Pada aktivitas ini jumlah kas masuk adalah sebesar Rp 71.203.000,00 yang berasal dari peningkatan hutang bank dan

penyusutan. Sedangkan jumlah kas keluar pada aktivitas operasi adalah sebesar Rp 126.016.000,00 yang berasal dari peningkatan piutang dagang, peningkatan persediaan barang dan penurunan hutang dagang. Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah surplus Rp 5000.000,00. Pada aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan tidak ada penambahan ataupun pengurangan dalam aktivitas ini. Sisa kas menunjukkan angka surplus Rp 5.000.000,00 ditambahkan dengan saldo kas sebelumnya sebesar Rp 12.500.000,00 menghasilkan peningkatan saldo kas akhir Rp 17.500.000,00. Berdasarkan analisis arus kas tahun 2010, menunjukkan bahwa UD.XYZ memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kasnya karena terdapat surplus kas sebesar Rp 5.000.000,00.



Tabel 68 UD. XYZ Laporan Sumber Arus Kas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011(dalam ribuan rupiah)

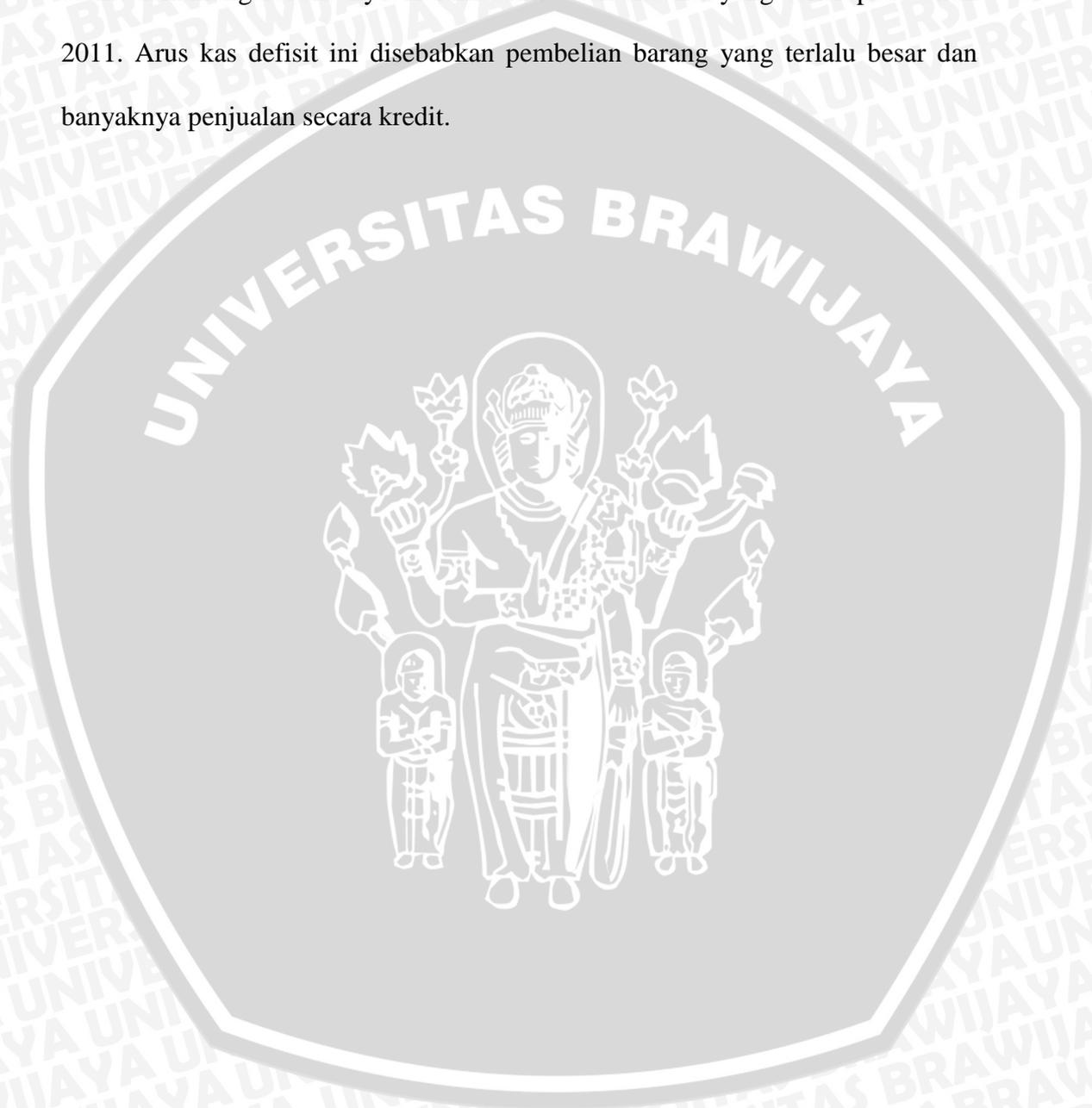
Aliran Kas dari Aktivitas Operasi			
Laba Bersih		Rp	72.717
Kas Masuk			
Peningkatan Hutang Dagang	Rp	8.421	
Penyusutan	Rp	<u>15.000</u>	
		Rp	23.421
Kas Keluar			
		(15.000	
Peningkatan Piutang Dagang	Rp)	
		(50.598	
Peningkatan Persediaan Barang	Rp)	
		<u>(35.540</u>	
Penurunan Hutang bank	Rp)	
			<u>(101.138</u>
		Rp)
Kas Yang diperoleh dari Aktivitas Operasi		Rp	(5.000)
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi		Rp	0
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan		Rp	0
Penurunan Kas Tahun Berjalan		Rp	(5.000)
Kas Awal Tahun		Rp	<u>17.500</u>
Kas Akhir Tahun		Rp	12.500

Sumber :Data Diolah

Berdasarkan laporan aliran kas di atas, aktivitas operasi menunjukkan angka defisit sebesar Rp 5000.000,00. Hal ini dikarenakan adanya kas keluar yang lebih besar daripada kas masuk yang diterima. Kas masuk dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp 23.421.000,00 berasal dari peningkatan hutang dagang dan penyusutan, sedangkan kas keluar berasal dari peningkatan piutang dagang, peningkatan persediaan barang dan penurunan hutang bank. Total kas keluar dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp 101.138.000,00. Pada aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan tidak ada penambahan ataupun pengurangan dalam aktivitas ini. Arus kas yang defisit sebesar Rp 5000.000,00 menyebabkan kas awal tahun

sebesar Rp 17.500.000 menurun menjadi Rp 12.500.000,00 di akhir tahun.

Berdasarkan analisis arus kas tahun 2011 menunjukkan bahwa UD.XYZ kurang baik dalam mengelola kasnya. Hal ini terlihat dari arus kas yang defisit pada tahun 2011. Arus kas defisit ini disebabkan pembelian barang yang terlalu besar dan banyaknya penjualan secara kredit.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil menerapkan kebijakan pemberian kredit modal kerja yang tertuang dalam kebijakan pokok perkreditan yang meliputi pemisahan pejabat kredit, penerapan *Four Eyes Principles*, penerapan *Credit Risk Rating* (CRR), pemisahan pengelolaan kredit bermasalah penetapan pasar sasaran dan penetapan risiko kredit yang dapat diterima, guna memperkecil risiko kredit dan menciptakan suatu proses perkreditan yang sehat.
2. PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil sebelum mengambil keputusan pemberian kredit modal kerja terlebih dahulu melakukan penilaian kredit secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara kuantitatif BRI menerapkan analisis rasio keuangan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memutuskan pemberian kreditnya. Analisis rasio keuangan ini terdiri dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Dari ketiga debitor yang mengajukan permohonan kredit yaitu UD.ABC, UD. DEF dan UD. XYZ dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga debitor tersebut dapat diberikan kredit karena nilai rasionya telah memenuhi kriteria CRR yang telah ditetapkan oleh

PT.BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil. Pertimbangan ini tentunya juga didukung oleh pertimbangan-pertimbangan yang lain yang telah ditentukan oleh bank dalam menilai suatu kredit layak atau tidak.

3. Berdasarkan analisis arus kas, terlihat bahwa UD.ABC mengalami surplus kas, sedangkan UD.DEF dan UD.XYZ pada periode ke 2 mengalami defisit, hal ini menunjukkan bahwa UD.ABC memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kasnya daripada UD.DEF dan UD.XYZ. Analisis arus kas ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit berkaitan dengan kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat dikemukakan peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

1. PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil harus melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap kebijakan-kebijakan kredit yang diterapkan dalam proses pemberian kreditnya sehingga risiko yang timbul atas kredit bermasalah dapat dihindarkan dan diminimalkan.
2. PT. BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu Bangil perlu lebih memperhatikan standar rasio keuangan yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa perusahaan yang mengajukan permohonan kredit benar-benar mampu dalam pengembalian kreditnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, M Faisal. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Safari. 2009. *Analisis Kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT Raia Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, M. Mamduh. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Ikatan akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusriyanto. 2000. *Teknik Manajemen Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mahmoeddin. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pedoman Pelaksanaan Kredit Ritel PT. BRI (persero), Tbk.
- Puspranoto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Ridwan dkk. 2004. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Literata Lintas Media

Riyanto, bambang 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Wild, J John dan Subramanyam K.R. 2008. *Financial Statement Analysis*. Diterjemahkan oleh Dewi Yanti. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Suhardjono, Indra Bastian. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sunarti. 2008. *Sistem dan Manajemen Perbankan Indonesia*. Malang: NN Press.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Internet

www.bi.go.id

LAMPIRAN 1

 PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk
KANTOR CABANG PEMBANTU BANGIL

FORMULIR PRE-SCREENING, CREDIT RISK RATING DAN
KLASIFIKASI WARNA KREDIT BISNIS RITEL

I. IDENTITAS PEMOHON

Nama Debitur/Calon Debitur	Suku Bunga	Plafond Kredit	Sektor Ekonomi	Kolektibilitas
xxx	14%	Rp150,000,000	Dagang	Lancar

II. PRE-SCREENING

	Ya	Tidak
1 Di luar Pasar Sasaran & KR	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2 Termasuk jenis usaha yang perlu dihindari	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3 Termasuk jenis usaha yang dilarang	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4 Termasuk dalam Daftar Hitam BI	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5 Termasuk dalam Daftar Kredit Macet BI	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6 Termasuk dalam Daftar Hitam BRI	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

KESIMPULAN PRES-SCREENING

<input checked="" type="checkbox"/> Diproses Lebih Lanjut	<input type="checkbox"/> Ditolak
---	----------------------------------

III. PENILAIAN CREDIT RISK RATING

A. KATEGORI FINANSIAL

	Ya	Tidak
1. Current Ratio > 140%	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Quick Ratio > 35%	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Debt to Equity Ratio < 100%	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Modal sendiri / Total aktiva ≥ 50%	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. EBIT/Bunga > 150%	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. ROA tahun ini > ROA tahun lalu	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7. Profit Margin tahun ini > Profit Margin tahun lalu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

SUB TOTAL :

3.00

B. KATEGORI NON FINANSIAL

1. Karakter

	Nilai
a. Tingkat Kepercayaan	<input type="checkbox"/>
b. Pengelolaan Rekening Bank	<input type="checkbox"/>
c. Reputasi Bisnis	<input type="checkbox"/>
d. Perilaku Pribadi Debitur	<input type="checkbox"/>
SUB TOTAL :	1.25

2. Posisi Pasar

	Nilai
a. Kualitas Produk/Jasa	<input type="checkbox"/>
b. Strategi dan Ketergantungan	<input type="checkbox"/>
c. Lokasi Usaha	<input type="checkbox"/>
SUB TOTAL :	3.00

3. Situasi Persaingan

	Nilai
a. Perkembangan pasar dan situasi persaingan	<input type="checkbox"/>
b. Struktur Internal Perusahaan	<input type="checkbox"/>
SUB TOTAL :	9.00

4. Manajemen

	Nilai
a. Kualifikasi Komersial	<input type="checkbox"/>
b. Kualifikasi Teknis	<input type="checkbox"/>
SUB TOTAL :	3.00

RATING KREDIT :

1c

TOTAL SCORE :

19,25

Rating Kredit Tingkat Resiko berdasarkan Total Skor *Credit Risk Rating* (CRR),
yaitu jika :

TOTAL SKOR CRR < atau = 10 maka termasuk rating I a (resiko RENDAH)

TOTAL SKOR CRR < atau = 15 maka termasuk rating I b (resiko RATA-RATA)

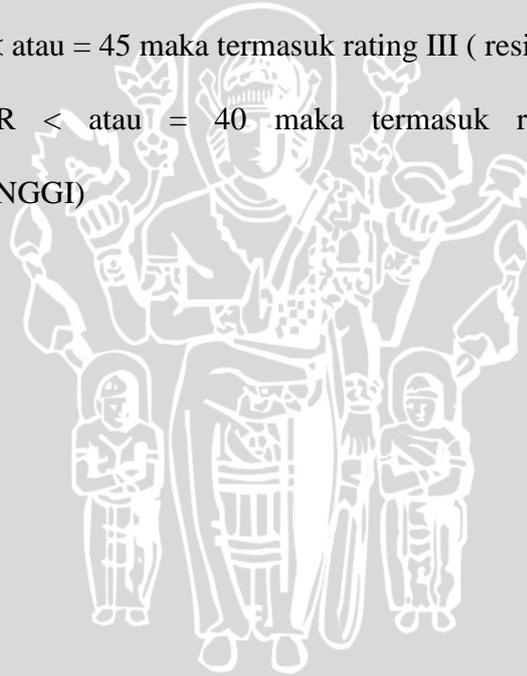
TOTAL SKOR CRR < atau = 26 maka termasuk rating I c (resiko MARGINAL)

TOTAL SKOR CRR < atau = 30 maka termasuk rating II a (resiko BISA DITERIMA)

TOTAL SKOR CRR < atau = 35 maka termasuk rating II b (resiko PERLU
MENDAPAT PERHATIAN)

TOTAL SKOR CRR < atau = 45 maka termasuk rating III (resiko CUKUP TINGGI)

TOTAL SKOR CRR < atau = 40 maka termasuk rating IV (resiko
TINGGI/SANGAT TINGGI)



CURRICULUM VITAE

Nama : Dita Putri Ayuningtyas
NIM : 0810320050
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Maret 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Salak III A4 No.18 Perumahan Bugul Permai
Kota Pasuruan

Riwayat Pendidikan

1. 1995-1996, TK Dharma Bhakti I
2. 1996-2002, SD Negeri Pekuncen
3. 2002-2005, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pasuruan
4. 2005-2008, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pasuruan
5. 2008-2012, terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.

